

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONISIBILITY, RETURN ON ASSETS,* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Disusun Oleh:

**Resmi Ciptaloka**

**NPM : 4117500028**

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

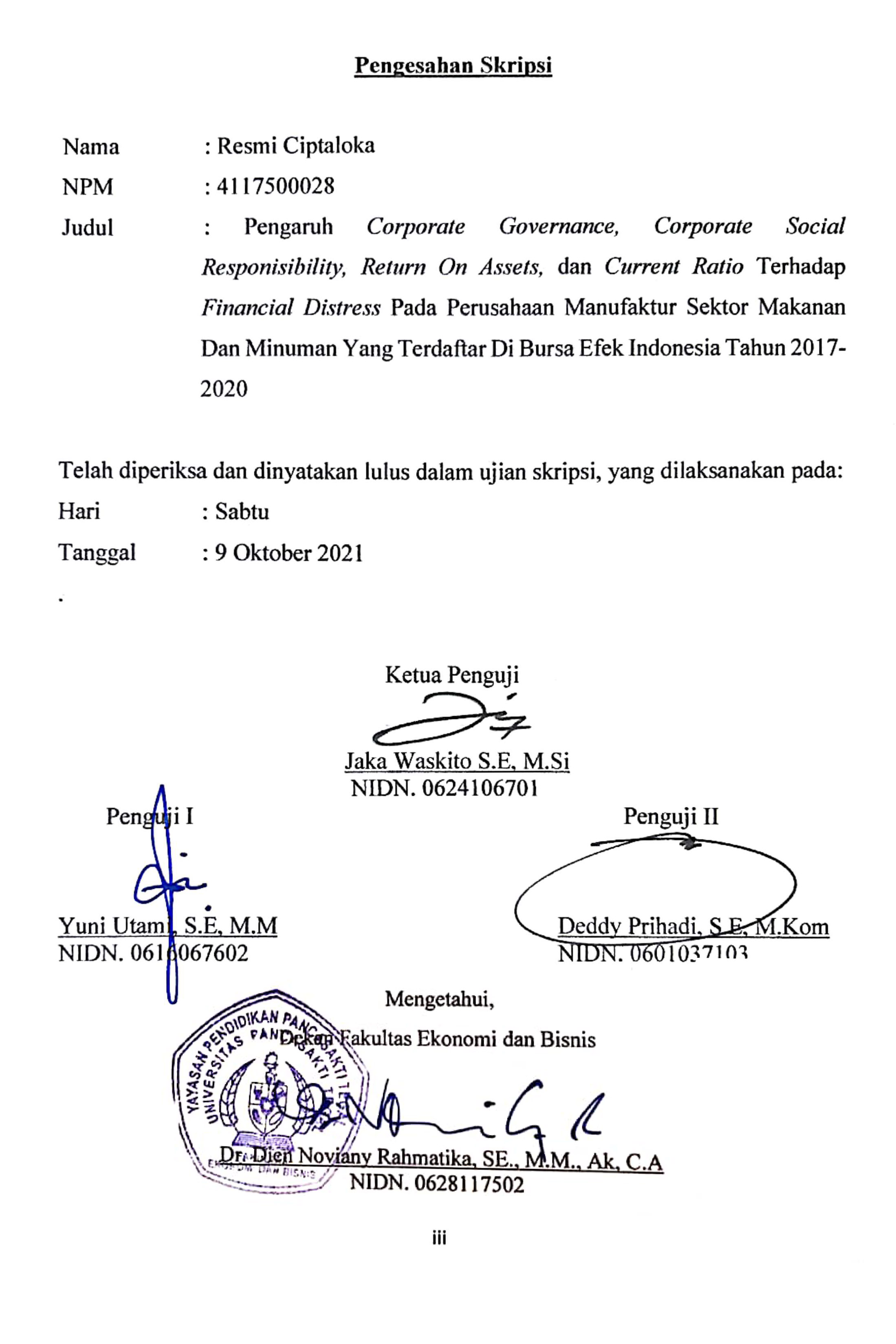
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2021**

****

ii

****

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

“Belajarlah dengan cinta, jika kamu bekerja dengan cinta, maka kamu sedang mengikat diri dengan dirimu sendiri, orang lain dan Tuhanmu.”.

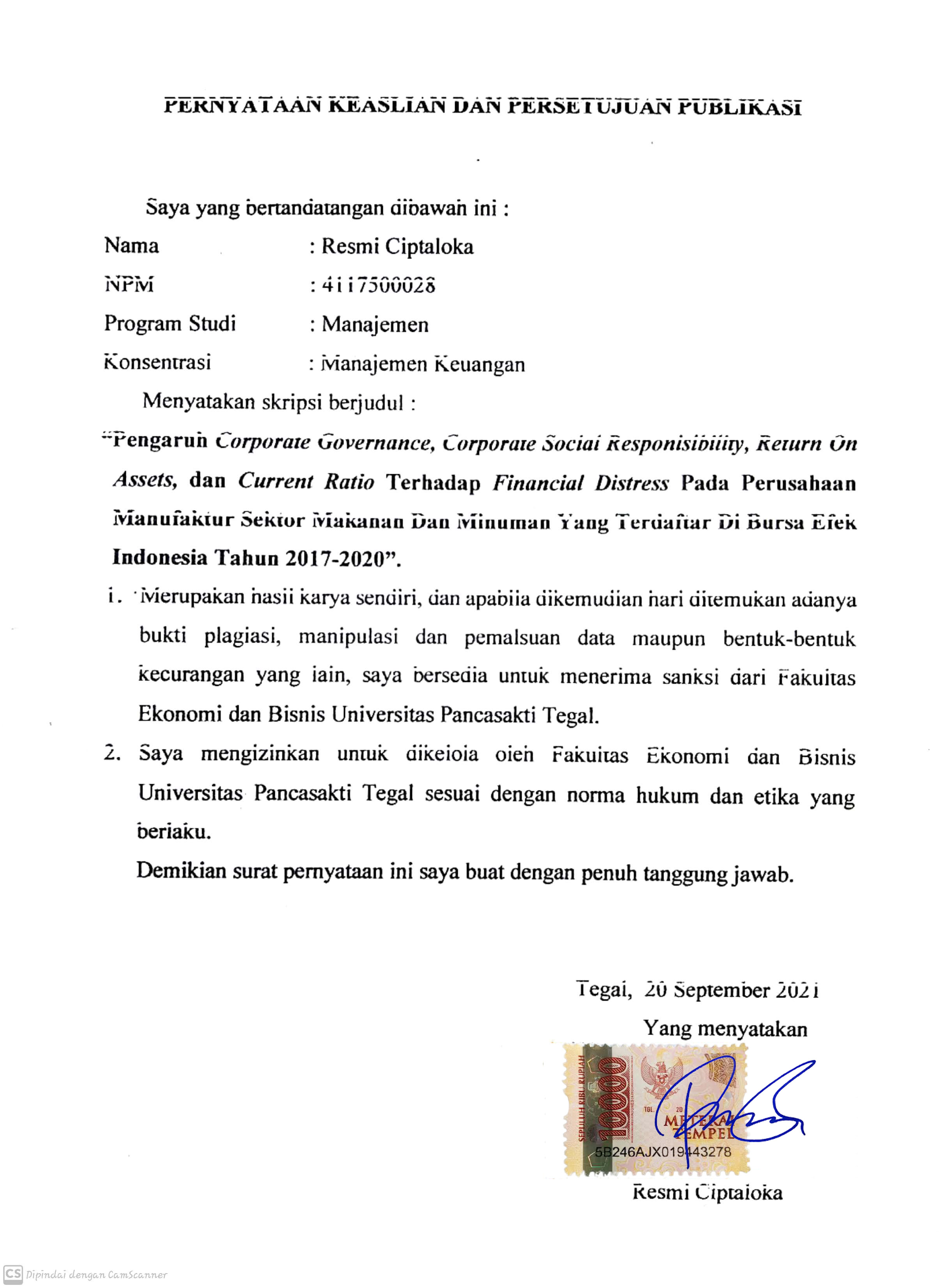
xii

– Resmi Ciptaloka

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya.
2. Orangtuaku tercinta Bapak Ragib dan Ibu Siyah terimakasih karena selalu mendoakan, mensupport dan memberikan yang terbaik untuk putrimu.
3. Untuk Sepupuku Ika Wintaria dan Alviah Khaerunisa terima kasih yang selalu ada dan memberikan motivasi
4. Sahabat-sahabatku tercinta Eka Wulandari, Jihan Ulayya, Naeli Una, dan Octavia L
5. Terimakasih untuk member EXO terutama Byun Baekhyun dan Park Chanyeol, yang selalu membuatku bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Keluarga Manajemen angkatan 2017
7. Almamaterku

iv

****

v

**ABSTRAK**

**Resmi Ciptaloka**. Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Social Responisibility, Return On Assets,* dan *Current Ratio*Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap Financial Distress, 2) untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* Komite Audit terhadap Financial Distress, 3) untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Financial Distress, 4) untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Financial Distress 5) untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Financial Distress 6) untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress.*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian berupa data laporan keuangan, CG,CSR, CR dan ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive, berdasarkan kriteria responden maka ditemukan 10 perusahaan. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hipotesis secara parsial dan simultan : (1) dewan direksi memiliki pengaruh terhadap financial distress dengan tingkat signifikansi 0,033 dan artinya hipotesis diterima, (2) dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap financial distress dengan tingkat signifikansi 0,020 dan artinya hipotesis diterima, (3) CSR memiliki pengaruh terhadap financial distress dengan tingkat signifikansi 0,045 dan artinya hipotesis diterima (4) CR memiliki pengaruh terhadap financial distress dengan tingkat signifikansi 0,044 dan artinya hipotesis diterima (5) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress dengan tingkat signifikansi 0,033 dan artinya hipotesis ditolak, dan (6). Dewan direksi, dewan komisaris, CSR, CR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial distress.*

Kata Kunci : **Financial Distress, dewan direksi, dewan komisaris, CSR, CR, dan ROA**

vi

***ABSTRACT***

**Resmi Ciptaloka**. *The Influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return On Assets, and Current Ratio on Financial Distress in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.*

*This study aims 1) to analyze the effect of Corporate Governance Board of Directors Size on Financial Distress, 2) to analyze the influence of the Audit Committee's Corporate Governance on Financial Distress, 3) to analyze the effect of Corporate Social Responsibility on Financial Distress, 4) to analyze the effect of Current Ratio on Financial Distress 5) to analyze the effect of Return On Assets on Financial Distress 6) to analyze the effect of Corporate Governance Size of the Board of Directors, Corporate Governance of the Audit Committee, Corporate Social Responsibility, Current Ratio, and Return On Assets simultaneously on financial distress.*

*The research method used in this research is financial statement data, CG, CSR, CR and ROA. The population in this study were 24 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 and the sampling technique used a purposive sample, based on the respondent's criteria, 10 companies were found. While the analytical method used is multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of the study, it can be seen from the hypothesis partially and simultaneously: (1) the board of directors has an influence on financial distress with a significance level of 0.033 and it means that the hypothesis is accepted, (2) the board of commissioners has an influence on financial distress with a significance level of 0.020 and it means that the hypothesis is accepted, (3) CSR has an influence on financial distress with a significance level of 0.045 and it means that the hypothesis is accepted (4) CR has an influence on financial distress with a significance level of 0.044 and it means that the hypothesis is accepted (5) ROA has no effect on financial distress with a significance level of 0.033 and it means the hypothesis is rejected, and (6). Board of directors, board of commissioners, CSR, CR, and ROA simultaneously have an influence on financial distress.*

***Keywords: Financial Distress, board of directors, board of commissioners, CSR, CR, and ROA***

vii

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah Dan Karunia Nya kepada kita semua, sehinga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Social Responisibility, Return On Assets,* dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.**

Skripsi ini diusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R., S.E, M.M, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Yuni Utami, S.E, M.M. Selaku ketua progdi Program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Jaka Waskito S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 20 September

Resmi Ciptaloka

viii

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

*ABSTRACT* vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 8
4. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

1. Landasan Teori 12
2. *Financial Distress* 12
3. *Corporate Governance* 14

ix

1. *Corporate Social Responisibility* 23
2. Rasio Keuangan 27
3. Studi Penelitian terdahulu 30
4. Kerangka Pemikiran 38
5. Perumusan Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN 45

1. Pemilihan Metode 45
2. Populasi dan Sampel 46
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 50
4. Jenis dan Sumber Data 52
5. Teknik Pengumpulan Data 52
6. Teknik Pengolahan data 53
7. Analisis Data dan Uji Hipotesis 54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian 79
2. Hasil Penelitian 91
3. Pembahasan 118

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 129
2. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN 137

x

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1 : Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman 2017-2020 2

2 : Standar Pengukuran ROA 30

3 : Studi Penelitian Terdahulu 35

4 : Populasi Penelitian 47

5 : Proses Pengambilan Sampel Penelitian 48

6 : Sampel Penelitian 49

7 : Konseptual Dan Operasional Variabel 50

8 : Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Auto Korelasi 58

9 : Hasil *Financial Distress* 2017-2020 92

10 : Hasil UDD 2017-2020 94

11 : Hasil KAD 2017-2020 95

12 : Hasil CSR 2017-2020 98

13 : Hasil CR 2017-2020 100

14 : Hasil ROA 103

15 : Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 106

16 : Uji Multikolinieritas 107

17 : Uji Autokorelasi……. 108

18 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 110

19 : Hasil Uji Parsial (Uji t) 113

20 : Hasil Uji Simultan (Uji F) 116

21 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi 118

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

1 : Kerangka Pemikiran 43

2 : Kurva Distribusi t 64

3 : Kurva Distribusi F 66

4 : Struktur Organisasi 82

xiii

5 : Grafik Financial Distress 2017-2020 93

6 : Grafik UDD 2017-2020 96

7 : Grafik KAD 2017-2020 96

8 : Grafik CSR 2017-2020 99

9 : Grafik CR 2017-2020 101

10 : Grafik ROA 2017-2020 104

11 : Grafik Histogram Uji Normalitas 105

12 : Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas 106

13 Uji Heteroskedasitas 109

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

Lampiran 1 Hasil *Financial Distress* 2017-2020 138

Lampiran 2 Hasil UDD dan KAD 2017-2020 141

Lampiran 3 Hasil CSR 2017-2020 144

Lampiran 4 Hasil CR 2017-2020 159

Lampiran 5 Hasil ROA 2017-2020 162

Lampiran 6 Input Data SPSS 165

Lampiran 7 Output Data SPSS 167

xiv

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kondisi perekonomian saat ini, berkembang semakin pesat dan menuntut dunia usaha untuk terus berinovasi serta mengikuti perubahan perubahan yang ada. Sehingga setiap perusahaan memberikan kinerja yang memuaskan karena berproduksi secara efisien agar terus menciptakan daya saing yang memiliki keunggulan.

Salah satu contohnya, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang semakin berkembang pesat membuat implikasi pada persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk bisa mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja keuangannya ditengah persaingan yang semakin ketat. Bahkan Prospek perkembangan subsektor makanan dan minuman sangatlah menjanjikan. Karena, Sektor *food and beverages* merupakan sektor yang dapat bertahan pada saat krisis ekonomi. Pada saat kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat. Karakteristik masyarakat Indonesia yang suka berbelanja makanan membuat industri makanan dan minuman tetap bertahan. pertumbuhan industri makanan dan minuman akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikkan pada tahun-tahun mendatang. Industri makanan masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas (Nur : 2016 :34).

1

**Tabel 1**

**Pertumbuhan Industri Sektor Makanan dan Minuman 2017-2020**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Perkembangan** |
| 2017 | 4,85 |
| 2018 | 4,77 |
| 2019 | 3,98 |
| 2020 | 2,55 |

Sumber: [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Industri makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 4,85 % tahun 2018 4,77 % tahun 2019 3,98 % dan tahun 2020 2,55 %. Terjadinya penurunan pada perkembangan manufaktur sektor makanan dan minuman karena menurunnya konsumsi daya beli masyarakat yang mengakibatkan harga saham menurun dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,43 % disebabkan karena covid 19 yang membatasi daya produksi dan aktifitas bisnis yang menyebabkan daya beli masyarakat kurang dan banyak kebangkrutan pada pabrik yang menyebabkan turunnya perkembangan pada sektor makanan dan minuman. Penurunan tersebut menyebabkan kinerja pada keuangan menurun dan terjadinya *Financial Distress* (kesulitan keuangan). Resiko adalah suatu kemungkinan (*probabilitas*) kegagalan atau munculya hasil yang tidak diharapkan, resiko bersifat tidak pasti tetapi tingkat resiko dapat diprediksi dan diminimalisir dengan pengelolaan manajemen resiko yang baik serta penetapan strategi untuk mengatasi resiko tersebut (Brigham dan Daves, 2014:964). Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. Kemungkinan *financial distress* dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* merupakan keadaaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. (Fahmi, 2013 :158).

Fenomena yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan financial distress yaitu delisting beberapa perusahaan pada tahun 2015. Delisting terjadi jika saham mengalami penurunan atau tidak memenuhi kriteria persyaratan pencatatan, sehingga saham tersebut akan dikeluarkan dari pencatatan pada Bursa. Maka dari itu, dapat disimpulkan terjadinya delisting pada perusahaan perusahaan publik di Bursa diakibatkan oleh kesulitan keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan fenomena *financial distress* pada perusahaan-perusahaan yang terjadi di BEI yaitu pada sektor manufaktur makanan dan minuman, maka dari itu topik ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui apakah dengan pelaksanaan *corporate governace,* *corporate*, *social responsibility* dan analisa kinerja keuangan dapat memitigasi terjadinya *financial distress* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sehingga tidak terdapat lagi perusahaan yang mengalami *financial distress* yang mengakibatkan kebangkrutan.

*Corporate governace* merupakan tata kelola perusahaan yang akan menghubungkan antara partisipan dalam perusahaan yang akan menentukan tujuan dan kinerja perusahaan. *Corporate governance* bertujuan memastikan bahwa manajer pada perusahaan dapat mengambil tindakan yang baik dan tepat dan tidak mementingkan diri sendiri tetapi bertujuan untuk melindungi stakeholders perusahaan (Wardhani, 2006 :1). Semakin tinggi penerapan *corporate governace* pada suatu perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik. Secara teoritis praktik *corporate governace* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governace* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja perusahaan (Pratiwi, 2012 :104).

*corporate governace* dibagi menjadi 2 dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi dan komite audit. Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim. Komposisi, rangkap jabatan dam independensi komite audit dalam (Hendro dan Conny, 2014:98).

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social, dan lingkungan (Untung, 2014:1).

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan juga memiliki berbagai tanggung jawab terlepas dari kegiatan usahanya. Berdasarkan peraturan pemerintah nomer 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan tingkungan perseroan terbatas, pemerintah menetapkan dan mengharuskan setiap perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekitar dan membangun hubungan dengan masyarakat. Demikian juga industri pertambangan, perhutanan, dan perkebunan memanfaatkan dan menggunakan sumber daya alam sebagai persediaan, diharapkan dapat merestorasi daerah yang telah digunakan sebagai wilayah industri. Menurut Purwaningsih (2014 : 600) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi. Akan tetapi menurut Mustafa (2017:7), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi *financial distress* tidak disebabkan seberapa besar perusahaan melakukan tindakan *Corporate Social Responsibility*.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio (Sawir, 2005:24).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013:20).

Kinerja keuangan juga seringkali digunakan oleh perusahaan sebagai prediksi dan dasar pengambilan keputusan di masa depan. Dalam menilai kesehatan dan kondisi kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan likuiditas. Sugiyarso dan Winarni (2005:118),

*Rasio profitabilitas* dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari investasi maupun penjualan. Dalam aktivitasnya, perusahaan perbankan sendiri dituntut untuk mampu meningkatkan tingkat profitabilitas karena tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan mampu untuk terus menjalankan tugasnya dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Kasmir, 2014:115). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets. Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets,* dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya (Horne,2005:224).

Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang mudah dan cepat untuk diubah menjadi kas, dan semakin tinggi rasio likuiditas sebuah perusahaan maka akan meminimalkan kondisi terjadinya *financial distress* (Fahmi, 2013: 65). Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami penurunan karena adanya pandemic covid 19 yang membatasi kegiatan bisnis yang berdampak pada analisa laporan keuangan dan menurunnya kinerja keuangan pada liquiditas. *Current ratio* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2016: 153).

Pelaksanaan *Corporate governace,* *corporate social responsibility* dan analisa kinerja keuangan dapat memitigasi terjadinya *financial distress* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sehingga tidak terdapat lagi perusahaan yang mengalami *financial distress* yang mengakibatkan kebangkrutan. penerapan *Corporate governace* pada suatu perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik. Secara teoritis praktik *Corporate governace* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan. *Corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi *financial distress* tidak disebabkan seberapa besar perusahaan melakukan tindakan *corporate social responsibility*. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami penurunan karena adanya pandemic covid 19 yang membatasi kegiatan bisnis yang berdampak pada analisa laporan keuangan dan menurunnya kinerja keuangan pada current ratio. rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Social Responisibility, Current Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* Komite Audit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responisibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
6. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang akan diuji, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Corporate Governance* Komite Audit Direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait terdapat pengaruh *corporate social responisibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
6. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
7. **Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
   1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan masukan untuk menilai *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menurunkan tingkat *financial distress*.

* 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi investor atau masyarakat pada umumnya, untuk mengetahui cara pengukuran dan pengungkapan *corporate governance, corporate social responisibility,* rasio keuangan dan *finance distress* yang sulit diketahui karena pengungkapannya tidak terdapat pada laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja atau nilai dari suatu perusahaan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai *finance distress* pada sektor manufaktur makanan dan minuman, serta menambah referensi penelitian dibidang manajemen keuangan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Landasan Teori**
2. ***Financial Distress***
3. **Pengertian *Financial Distress***

*Financial distres* adalah keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau keadaan tidak sehat. Financial distress yaitu tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan merupakan kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi 2013:158).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2014:964).

Terdapat lima kesulitan keuangan menurut (Brigham dan Daves 2014 : 964) yaitu:

1. *Economic failure*, dimana perusahaan tidak dapat menutupi jumlah biaya, termasuk biaya modalnya.

13

1. *Business failure*, terjadi bila bisnis menghentikan operasi dengan akibat kerugian ke kreditur.
2. *Technical insolvency*, adalah ketidakmampuan memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo, menunjuk kekurangan likuiditas secara temporer. Pada kasus ini kreditur biasanya mau membantu melalui restrukturisasi utang.
3. *Insolvency in bankruptcy*, tergambar dari nilai buku utang yang melebihi nilai pasar aset. Masalah ini bersifat permanen dan mengarah kepada likuiditas bisnis.
4. *Legal bankruptcy*, adalah bangkrut secara hukum, terjadi bila telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang.
5. **Penyebab *Financial Distress***

Mengelompokkan penyebab kesulitan keuangan, yang disebut dengan model dasar kebangkrutan atau trinitas penyebab kesulitan keuangan (Brigham dan Daves 2014 : 966). Terdapat penyebab utama perusahaan mengalami *fianancial distress* dan kemudian bangkrut yaitu:

1. *Neoclassical model*

*Financial distress* dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasi sumber daya (aset) yang ada diperusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

1. *Financial model*

Perpaduan aset benar tetapi menyusun struktur keuangan salah dengan *liquidity constrains*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahap hidup jangka panjang tapi harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

1. *Corporate Gorvernance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidak efisienan ini mendorong perusahaan menjadi *Ollt of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam pengelolaan perusahaan yang tak terpecahkan.

1. **Pengukuran *Financial Distress***

Mengukur *financial distress* adaalah menggunakan *rasio Interest Coverage Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) dengan beban bunga. John Horne dan Wachowicz (2013:171) mendefinisikan *Interest Coverage Ratio* sebagai salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Sebagai salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Irham Fahmi (2013:94) *Interest Coverage Ratio* dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Rumus :

ICR =

Sumber : (Irham Fahmi, 2013:94)

Keterangan :

ICR : *Financial Distress*

*Operating Profit* : EBIT (*Earning before interest and tax)*

*Interest Espense* : Beban Bunga

1. ***Corporate Governance***
2. **Pengertian *Corporate Governance***

Hamdani (2016:20) *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institue for Corporate Governance* (IICG) mendefiniskan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

*Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro dan Conny, 2014:93).

1. **Manfaat dan tujuan *Corporate Governance***

Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan para investor dan institusi terkait di pasar modal. Sukrino dan Cenik (2014:106) Ada lima alasan mengapa penerapan *Corporate Governance* itu bermanfaat yaitu :

1. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Mc. Kinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan – perusahaan di Asia yang telah menerapkan CG.
2. Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi ketertarikan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepenjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
3. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar finansial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan CG.
4. Kalaupun CG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis, sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
5. Secara teoretis praktik CG dapat meningkatkan nilai perusahaan.
6. **Faktor- faktor yang mempengaruhi *Corporate Governance***

Hamdani (2016 : 25) Dalam pelaksanaan CG, terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap Negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antar lain seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh luar biasa pada tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip governance yang baik. Penerapan CG pada masing-masing Negara sangat ditentukan oleh sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Berkaitan dengan sistem ekonomi, CG tidak dapat dilaksanakan secara parsial, namun harus dilakukan bersama. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan, terutama sektor perbankan sangat memengaruhi efektifitas CG. Seain faktor tersebut, penerapan GCG sangat ditentukan oleh tiga pilar: negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai penggunaan produk dan jasa dunia usaha. (Hamdani, 2016 : 25) Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*). Peran Negara sangat menentukan keberhasilan CG. Oleh karenanya Negara mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya pemerintah yang bersih. Negara yang tidak menyelenggarakan preinsip-prinsip *good governance* (GG) akan memiliki kredibilitas yang rendah korupsi yang merajalela serta tidak terciptanya kepastian hukum.
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerpakan CG sebagai pedoman dasar melakukan usaha. CG menjadi sebuah keniscahyaan, mengingat kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) harus dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas yang notabenenya dikuasai oleh publik, atas dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara objektif dan bertanggung jawab.
4. **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing (Tri Hendro dan Conny, 2014:95). Tetapi perlu di garis bawahi bahwa semua keputusan anggota direksi adalah tanggung jawab bersama. Akan tetapi tetap berada dalam lingkup tanggung jawab Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi kegiatan yang Direksi laksanakan. Dalam perusahaan organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dewan direksi (Tri Hendro & Conny, 2014:95) yaitu :

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank.
2. Direksi mengelola bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
3. Direksi telah melaksanakan prinsip – prinsip CG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi telah membentuk SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal dan hasil pengawasan Bank Indonesia atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tuganya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Direksi telah mengungkapkan kebijakan – kebijakan bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
8. Direksi tidak mneggunakan penasehat perorangan atau jasa professional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya serta konsultan merupakan pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada komisaris.
10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat

Kriteria, Komposisi dan Independensi Dewan Direksi dalam (Tri Hendro dan Conny, 2014:95) sebagai berikut :

1. Jumah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggotadireksi telah berdomisili di Indonesia.
3. Penggantian atau pengangkatan anggota direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nasional atau Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Mayoritas anggota direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank, kecuali Bank Syariah (minimal 2 tahun).
5. Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam PBI tentang pelaksanaan GCG bagi bank yakni menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan bankyang dikendalikan oleh bank.
6. Anggota direksi baik secara individu maupun bersama tidak memiliki saham melebihi 25% dari moral disetor pada suatu perusahaan lain.g. Direksi telah mengangkat anggota komite, didasarkan pada keputusan rapat dewan komisaris.
7. Mayoritas anggota direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota direksi atau dengan anggota dewan komisaris.
8. Anggota direksi tidak memberikan kuasa hukum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi direksi.

Proporsi Ukuran Dewan Direksi diukur dengan :

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi

Sumber : (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim. Komposisi, rangkap jabatan dam independensi komite audit (Hendro dan Conny, 2014:98) yaitu :

1. Anggota komite audit paling kurang terdiri dari seorang komisaris independen seorang pihak independen ahli di bidang hukum atau perbankan.
2. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen.
3. Anggota komite audit paling kurang 51% adalah komisaris independen dan pihak independen.
4. Anggota komite audit memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Tugas dan tanggung jawab komite audit menurut Tri Hendro dan Conny (2014:99) kriteria /indikator penilainya emberikan rekomendasi kepada dewan komisaris :

1. Komite audit telah melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Komite audit telah mereview :
3. Pelaksanaan tugas SKAI
4. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku
5. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
6. Pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
7. Komite audit telah memberikan rekomendasi penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui dewan komisaris.

Sukrisno dan Cenik (2014:111) adalah membantu Dewan Komisaris, antara lain :

1. Mendorong terbentuknya struktur pengendalian intern yang memadai (Prinsip Tanggung Jawab).
2. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan laporan keuangan (Prinsip Tansparansi).
3. Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan audit eksternal, kewajaran biaya audit eksternal, serta kemandirian dan objektivitas audit eksternal (Prinsip Akuntabilitas).
4. Mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit (Prinsip Tanggug Jawab).

Proporsi Komite Audit diukur dengan :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Sumber : (Sukrisno dan Cenik, 2014:111)

1. ***Corporate Social Responsibility***
2. **Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Suharto (2007 : 16) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga.

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada kesimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Untung, 2014:1)

Untung (2014:1) CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut.

1. **Unsur-unsur CSR**

Rahman (2009 :13) dalam prakteknya, suatu kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. *Continuity dan Sustainability* atau berkesinambungan dan berkelanjutan merupakan unsur vital dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Suatu kegiatan amal yang berdasar *trend* ataupun *incidental* bukanlah Corporate Social Responsibility (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang bercirikan pada *long term perspective* bukan *instant*, *happening ataupun booming*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme kegiatan yang terencanakan, sistematis dan dapat dievaluasi.
2. *Communit Empowerment* atau pemberdayakan komunitas. Membedakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kegiatan yang bersifat charity ataupun philantrophy semata. Tindakan-tindakan kedermawanan meskipun membantu komunitas, tetapi tidak menjadikannya mandiri. Salah satu indikasi dari suksesnya sebuah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah adanya kemandirian yang lebih pada komunitas, dibandingkan dengan sebelum program *Corporate Social Responsibility* (CSR) hadir.
3. *Two ways* yaitu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat dua arah. Korporat bukan lagi berperan sebagai komunikator semata, tetapi juga harus mampu mendengarkan aspirasi dari komunitas. Ini dapat dilakukan untuk mengetahui *needs, desires dan wants* dari masyarakat atau komunitas di sekitar daerah operasi perusahaan.
4. **Manfaat CSR**

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hamdani (2016,175) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Tanggung jawab sosial akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap mampu membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa mendatang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan bagi masyarakat.

1. Bagi masyarakat

Selain mendapatkan perhatian dari perusahaan, manfaat tanggung jawab sosial bagi masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru bahwa mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen dan konsumen, atau hubungan penjual dan pembeli saja, tetapi saat ini sudah mulai menjadi hubungan kemitraan dalam membangun hubungan masyarakat yanglebih baik. Tidak hanya disektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah tidak hanya sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyrakat dengan dunia bisnis, akan tetapi pemerintahdapat memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai ang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi.

1. **Faktor - faktor Pengungkapan CSR**

Rusdianto (2013:44) menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan CSR-nya, yaitu:

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
5. Pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat.
6. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
7. Untuk mengukur kelompok stakeholder yang mempunyai pengaruh yang kuat.
8. Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
9. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.
10. **Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR**

Perilaku para pengusaha pun beragam, dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan sampai ke kelompok yang telah menjadikan CSR sebagai nilai inti (core value) dalam menjalankan usaha. Terkait dengan praktik CSR, pengusaha dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu kelompok hitam, merah, biru, dan hijau (Sukmadi, 2010:136).

**Tabel 2**

**Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR**

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** |
| Hijau | 1. Perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi jantung dan inti bisnisnya 2. CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial. |
| Biru | Perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi bukan biaya. |
| Merah | Perusahaan peringkat merah yang memulai menerapkan CSR. CSR masih dipandang sebagai komponen biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan. |
| Hitam | 1. Kegiatannya *degenerative* 2. Mengutamakan kepentingan bisnis 3. Tidak peduli aspek sosial disekelilingnya |

Sumber : (Sukmadi, 2010:136)

1. **Pengukuran CSR**

Pengukuran CSRDI (*Corporate Social Respinsibility Disclosure Index*) yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hendrik Untung Budi, (2008:5)Item-item pengungkapan *corporate social responsibility* tersebut diukur dengan menggunakan CSR Index, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan rumus sebagai berikut:

𝐶𝑆𝑅𝐼𝑗 = ∑𝑋𝑖𝑗

𝑁𝑗

Sumber : Hendrik Untung Budi, (2014:5)

Keterangan:

CSRIj = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

Xij = dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Nj = jumlah item perusahaan j, Nj ≤ 79

1. **Rasio Keuangan**
2. **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2013 :106) rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbedaan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Munawir (2005:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi. Sedangkan pengertian rasio keuangan James C Van Kasmir (2014:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

1. **Jenis-jenis rasio keuangan**

Irham Fahmi (2013:120) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
7. **Rasio Liquiditas**

Hery (2016: 149) Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Hery (2016: 153) Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

Tingkat Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *currrent ratio.* *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

*Current Ratio =*

Sumber : (Hery, 2016: 153)

1. **Rasio Profitabilitas**

Sudana (2011:22) “Rasio *Profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Irham Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Munawir (2014:89) ROA adalah salah satu bentuk dari *ratio profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilka laba.

Fahmi (2013:137) ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset ROA dapat digunakan sebagai berikut :

Sumber : (Fahmi, 2013:137)

**Tabel 3**

**Standar pengukuran ROA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peringkat | Kriteria | Keterangan |
| 1 | ROA > 1,5 % | Sangat Sehat |
| 2 | 1,25 % < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 3 | 0,5 %< ROA ≤ 1,25% | Cukup sehat |
| 4 | 0%< ROA ≤ 0,5% | Kurang sehat |
| 5 | ROA ≤ 0% | Tidak sehat |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

1. **Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah gabungan dari salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dan berikut adalah hasil penelitian – penelitian terdahulu tersebut :

1. Anis Mafiroh (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan manufaktur. Pengujian CG, dan kinerja keuangan menggunakan analisis regresi dan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan CG memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.kinerja keuangan memiliki pengaruh secara Terhadap *Financial distress* parsial CG dan kinerja keuangan secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 dan menggunakan alat analisis regresi berganda.
2. Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Rasio Keuangan Dan Prediksi *Financial Distress*”. Objek penelitian PT Century. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan . Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio keuangan seacra parsial terhadap *Financial Distress*  dan terdapat pengaruh rasio keuangan seacra simultan terhadap *Financial Distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel rasio keungansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.
3. Mutiara Muhtar dan Andi Aswan (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan telekomunikasi Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan telekomunikasi. Pengujian kinerja keuangan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan Liquiditas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.ROA dan liquiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.
4. Nurhidayah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress*”. Objek penelitian perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan . Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh liquiditas, profitabilitas, dan inflasi secara parsial terhadap *Financial Distress*  dan tidak terdapat pengaruh *kurs* secara parsial terhadap *Financial Distress*. Dan terdapat pengaruh , liquiditas, profitabilitas, inflasi, dan kurs secara simultan terhadap *Financial Distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel rasio keungansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan periode penelitian adalah tahun 2017-2020.
5. Retno Wati Purwaningsih dan Nurna Aziza (2019) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsbility* Terhadap Financial Distress. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh *Corporate Social Responsbility* Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan manufaktur. Pengujian CSR dan *Financial Distress* menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan CSR memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress* dan CSR secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSRsebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan rasio keuangan sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-.
6. A. A. Istri Agung Mahaningrum dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan pada *Financial Distress*”. Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan . Metode analisis data menggunakan analisis regresi logiatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas dan liquiditas secara parsial terhadap *Financial Distress*. terdapat pengaruh rasio profitabilitas dan pertumbuhan secara parsial terhadap *Financial Distress*   dan terdapat pengaruh rasio keuangan secara simultan terhadap *Financial Distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel rasio keaungansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.
7. Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan *Property dan Real Estatedi* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan *Property dan Real* *Estatedi.* Pengujian Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan menggunakan analisis regresi logistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, liquiditas, leverage dan arus kas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.dan profitabilitas, liquiditas, leverage dan arus kas secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 dan menggunakan alat analisis regresi berganda.
8. Dhefita Sari, dan Rachma Indrarini (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer”. Objek penelitian Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan . Metode analisis data menggunakan uji kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR, SIZE secara parsial terhadap *Financial Distress.* Terdapat pengaruh ROA dan *leverage* terhadap *Financial Distress.* Dan terdapat pengaruh FDR, SIZE, ROA, dan leverage secara simultan terhadap *Financial Distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel rasio keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 dan alat analisis menggunakan regresi lier berganda.

**Tabel 4**

**Studi Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan perbedaan |
| 1 | Anis Mafiroh (2016) | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) | analisis regresi dan kelayakan model | Hasil penelitian menunjukkan CG memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.  Kinerja keuangan memiliki pengaruh secara Terhadap *Financial distress*  Kinerja keuangan secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress* | Persamaan :  Pada variabel CG dan kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 dan menggunakan alat analisis regresi berganda. |
| 2 | Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah (2017) | Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress | analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik | Hasil penelitian menunjukkan ROA dan Liquiditas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.  ROA dan liquiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* | Persamaan :  Pada variabel kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 |
| 3 | Mutiara Muhtar dan Andi Aswan (2017) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan telekomunikasi Di Indonesia | analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik | Hasil penelitian menunjukkan ROA dan Liquiditas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.  ROA dan liquiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* | Persamaan :  Pada variabel kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 |
| 4. | Nurhidayah (2017) | Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* | analisis regresi logistic | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh liquiditas, profitabilitas, dan inflasi secara parsial terhadap *Financial Distress*  tidak terdapat pengaruh *kurs* secara parsial terhadap *Financial Distress*. Dan terdapat pengaruh , liquiditas, profitabilitas, inflasi, dan kurs secara simultan terhadap *Financial Distress* | Persamaan :  Pada variabel rasio keungansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CG dan CSR sedangkan periode penelitian adalah tahun 2017-2020 |
| 5 | Retno Wati Purwaningsih dan Nurna Aziza  (2019) | Pengaruh *Corporate Social Responsbility* Terhadap Financial Distress | analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan CSR memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*  CSR secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress*. | Persamaan :  pada variabel CSRsebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CG dan rasio keuangan sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 |
| 6 | A. A. Istri Agung Mahaningrum dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2020) | Pengaruh Rasio Keuangan pada *Financial Distress* | analisis regresi logistic | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas dan liquiditas secara parsial terhadap *Financial Distress*  Terdapat pengaruh rasio profitabilitas dan pertumbuhan secara parsial terhadap *Financial Distress*  Terdapat pengaruh rasio keuangan secara simultan terhadap *Financial Distress* | Persamaan :  Pada variabel rasio keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 |
| 7 | Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman (2020) | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan *Property dan Real Estatedi* Bursa Efek Indonesia | analisis regresi logistik dan uji asumsi klasik | Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, liquiditas, leverage dan arus kas memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial distress*.  profitabilitas, liquiditas, leverage dan arus kas secara memiliki pengaruh simultan terhadap *Financial distress*. | Persamaan:  Pada variabel kinerja keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial distress* sebagai variabel *Dependent*  Perbedaan :  Pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 dan menggunakan alat analisis regresi berganda |
| 8 | Dhefita Sari, dan Rachma Indrarini (2020) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko *Financial Distress* Perbankan Syariah Indonesia dengan Pendekatan Bankometer | Uji kausal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR, SIZE secara parsial terhadap *Financial Distress*  Terdapat pengaruh ROA dan *leverage* terhadap *Financial Distress*  Terdapat pengaruh FDR, SIZE, ROA, dan leverage secara simultan terhadap *Financial Distress*. | Persamaan :  Pada variabel rasio keuangansebagai variabel *independent* dan *Financial Distress* sebagai variabel *Dependent*.  Perbedaan :  Pada variabel CG dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan pengaruh antar variable – variable dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan inti dari penjelasan tentang permasalahan atau suatu pengaruh yang selanjutnya akan dijabarkan. variable independen yaitu *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,*  kinerja Keuangan dan variable dependen adalah *Financial Distres.*

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *Financial Distress* adalah *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,*  kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* (CG) yang digunakan adalah ukuran dewan direksi (X1) dan komite audit (X2). Selanjutnya yang dapat mempengaruhi adalah *Corporate Social Responsibility* yang merupakan (X3). Selanjutnya yang dapat mempengaruhi adalah rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio liquiditas yaitu rasio *Current ratio* (X4)*,* rasio lainnya yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Assets* (X5). Berikut ini adalah pembahasan konseptual terkait variabel yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* :

1. Pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

Dewan direksi mempengaruhi jalannya dalam pengopersaian pada suatu perusaan yang berdampak pula pada *Financial Distres.*  Semakin baik tingkat kualitas dalam pengaturan perusahaan yang dijalankan dewan direksi maka akan menurunkan tingkat *Financial Distres*. Sebaliknya apabila kualitas dewan direksi dalam pengaturan dalam suatu perusahaan buruk maka berdapak pula pada kenaikan *Financial Distres.* Oleh karena itu dewan direksi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi *Financial Distres* yang merupakan kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan.

1. Pengaruh *Corporate Governance* komite audit terhadap *Financial Distres*

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim. Komposisi, rangkap jabatan dam independensi komite audit dalam (Hendro dan Conny, 2014:98).

Dalam suatu pengawasan di dalam perusahaan dibutuhkan komite audit untuk mengawasi jalannya dan perilaku direktur maupun komisaris agar tidak terjadi *Financial Distres.* Semakin baik system pengawasan pada komite audit maka dapat menurunkan tingkat kecurangan dan kelalaian yang berdapak pada *Financial Distress.* Namun apabila sistim pengawasan pada komite audit kurang atau tidak teliti dalam pengawasan maka berdapak pada tingginya angka kecurangan dan kelalaian yang dilakukan direktur, komisaris maupun karyawan pada suatu perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya *Financial Distres* pada laporan keuangan perusahaan.

1. Pengaruh CSR terhadap *Financial Distres*

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut (Untung, 2014:1).

Dalan kegiatan perusahaan perlu adanya kegiatan CSR karena bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan, sosial dan ekonomi pada masyarakat oleh karena itu pada perusahaan yang menerapkan CSR berdampak pada kenaikan kinerja perusahaan. Semakin bagus system CSR pada perusahaan maka akan menurunkan Tingkat *Financial Distres*. Namun apabila perusahaan tidak ada system CSR dapat berdampak pada kinerja keuangan pada laporan keuangan dan terjadi *Financial Distres* karena penurunan pendapatan pada perusahaan

1. Pengaruh  *Current Ratio* terhadap *Financial Distres*

Hery (2016: 153) Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai likuid yang berdampak pada *Financial Distres*.

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distres*

Fahmi (2013:137) ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin besar tingkat ROA pada laba didalam perusahaan maka tidak berdampak pada *Financial Distres* karena laba yang dihasilkan baik dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Akan tetapi apabila tingkat ROA pada laba pada perusahaan tidak sehat atau tidak bagus maka akan meningkatkan *Financial Distres* pada perusahaan.

1. Pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA secara simultan terhadap *Financial Distres.*

*Financial distres* adalah keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau keadaan tidak sehat. Financial distress yaitu tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan merupakan kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi 2013:158).

Dalam pengukuran pada penelitian ini yang mempengaruhi secara simultan pada *Financial Distres* yaitu ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA. Dalam menganalisa terjadinya *Financial Distres* dapat dilihat dari system perusahaan dan cara mengalisa laporan keangan. System seperti dewan direksi, komite audit, CSR. Dan analisa keuangan dapat diperhatikan melalui analisa rasio keuangan seperti CR, dan ROA. Apabila ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA semakin baik maka akan menurunkan *Financial Distres.* Namun apabila ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA buruk maka akan meningkatkan *Financial Distres* pada perusahaan.

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

***CORPORATE GOVERNANCE***

Ukuran Dewan Direksi (X1)

Komite Audit

(X2)

CSR

(X3)

**RASIO KEUANGAN**

CR

(X4)

ROA

(X5)

***FINANCIAL DISTRESS***

**(Y)**

H1

H2

H3

H4

H5

H6

Keterangan :

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikn baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018:105).

Sedangkan menurut (Sekaran, 2011:135) Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Berdasarkan model kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Terdapat pengaruh *corporate governance* ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
2. H2 : Terdapat pengaruh *corporate governance* komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
3. H3 : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
4. H4 : Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
5. H5 : Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
6. H6 : Terdapat pengaruh *corporate governance* ukuran dewan direksi, *corporate governance* komite audit, *corporate social responsibility*, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pemilihan Metode**

Pemilihan metode penelitian yang digunakan merupakan hal yang penting karena akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018 : 35).

Penelitian ini termasuk pemilihan metode kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013 : 13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif umumnya untuk menguji hipotesis atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian.

50

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan objek pada manufaktur sektor makanan dan minuman untuk dilihat tingkat *Financial Distress*. Selain itu dari aspek *Corporate Governance*  yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan komite audit serta variabel *Corporate Social Responsibility*, dan rasio keuangan yaitu *Current Ratio,* dan *Return On Assets* sangat mempengaruhi dalam penilaian terkait *Financial Distress*.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:80). Sedangkan Hadi (2015:190) Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan rentang tahun penelitian yang cukup panjang. Diharapkan hasil penelitian ini lebih relevan. Menurut data Statististik per Januari 2021, jumlah populasi sektor perhotelan dan pari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman wisata yang terdaftar di BEI ada sebanyak 24 sektor perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

**Tabel 5**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Perusahaan |
| 1 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | ALTO | **PT Tri Banyan Tirta Tbk** |
| 3 | CAMP | **PT Campina Ice Cream Industry Tbk** |
| 4 | CEKA | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** |
| 5 | COCO | **PT Wahana Interfood Nusantara Tbk** |
| 6 | CLEO | **PT Sariguna Primatirta Tbk** |
| 7 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 8 | DMND | **PT Diamond Food Indonesia Tbk** |
| 9 | FOOD | **PT Sentra Food Indonesia Tbk** |
| 10 | GOOD | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** |
| 11 | HOKI | **PT Buyung Poetra Sembada Tbk** |
| 12 | IKAN | **PT Era Mandiri Cemerlang Tbk** |
| 13 | ICPB | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** |
| 14 | INDF | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** |
| 15 | MLBI | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** |
| 16 | MYOR | **PT Mayora Indah Tbk** |
| 17 | PANI | **PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk** |
| 18 | PCAR | **PT Prima Cakrawala Abadi Tbk** |
| 19 | PSDN | **PT Prasidha Aneka Niaga Tbk** |
| 20 | ROTI | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** |
| 21 | SKBM | **PT Sekar Bumi Tbk** |
| 22 | SKLT | **PT Sekar Laut Tbk** |
| 23 | STTP | **PT Siantar Top Tbk** |
| 24 | ULTJ | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** |

**Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman**

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah tahun 2021

1. **Sampel**

Hadi (2015:191) Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi Proporsi dari sampel, yaitu perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah populasi, mungkin sangat besar mungkin sangat kecil. Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristk yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018:81).

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018 : 82).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan annual report tahunan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak pernah di-*delisting*).
3. Perusahaan–perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 (Per Tahun) yang dapat diandalkan kebenarannya yang berkaitan dengan variabel *Financial Distress,* ukuran dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility, current ratio,* dan *return on assets*.

**Tabel 6**

**Proses pengambilan sampel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan yang menerbitkan annual report tahunan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. | 24 |
| 2. | Perusahaan secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak pernah di*delisting*). | 15 |
| 3. | Perusahaan–perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 (Per Tahun) yang dapat diandalkan kebenarannya yang berkaitan dengan variabel *Financial Distress,* ukuran dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility, current ratio,* dan *return on assets.* | 10 |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), data tahun 2021

Berdasarkan kriteria penelitian pada tabel tersebut, yang lolos dan sesuai kriteria sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 7**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Perusahaan |
| 1 | CEKA | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** |
| 2 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 3 | GOOD | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** |
| 4 | ICPB | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** |
| 5 | INDF | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** |
| 6 | MLBI | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** |
| 7 | MYOR | **PT Mayora Indah Tbk** |
| 8 | ROTI | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** |
| 9 | SKBM | **PT Sekar Bumi Tbk** |
| 10 | ULTJ | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), data tahun 2021

1. **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**
2. **Definisi Konseptual**

Konseptual Merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, sehingga dalam mengoperasionalkannya dilapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam teori ada didalam penelitian ini, maka ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain.

1. *Financial Distress* (Y)

*Financial distres* adalah keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau keadaan tidak sehat. Financial distress yaitu tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan merupakan kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi 2013:158).

ICR =

Sumber : (Fahmi 2013:158)

1. *Corporate Governance*

*Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro dan Conny, 2014:93).

1. Ukuran dewan direksi

Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi

Sumber : (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim. Komposisi, rangkap jabatan dam independensi komite audit dalam (Hendro dan Conny, 2014:98).

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Sumber : (Sukrisno dan Cenik, 2014:111)

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada kesimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Untung, 2014:1). Item-item pengungkapan *corporate social responsibility* tersebut diukur dengan menggunakan CSR Index, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan rumus sebagai berikut:

Sumber : Hendrik Untung Budi, (2014:5)

1. Rasio Keuangan

Munawir (2005:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

1. Rasio Liquiditas

Hery (2016: 149) Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Tingkat Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *currrent ratio.* *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

*Current Ratio =*

Sumber : (Hery, 2016: 153)

1. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fahmi (2013:137) ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset ROA dapat digunakan sebagai berikut :

Sumber : (Fahmi, 2013:137)

1. **Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengetahui pengertian atar variabel, cara pengukuran variabel dan sumbernya, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8**

**Konseptual dan Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Pengertian | Rumus | Sumber |
| *Financial Distress* | *Financial distres* adalah keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau keadaan tidak sehat. *Financial distress* yaitu tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan merupakan kewajiban dalam kategori solvabilitas | ICR = | (Fahmi, 2013:158) |
| Ukuran Dewan Direksi | Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing. | Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi | (Tri Hendro dan Conny, 2014:95) |
| Komite audit | Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas - tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim | Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit | (Tri Hendro dan Conny, 2014:98) |
| CSR | CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan | 𝐶𝑆𝑅𝐼𝑗 = ∑𝑋𝑖𝑗  𝑁𝑗 | (Hendrik Untung Budi, 2014:1) |
| CR | Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. | CR *=* | (Hery, 2016: 153) |
| ROA | ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan |  | (Fahmi, 2013:137) |

1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section.* Oleh karena itu akan memiliki beberapa periode waktu dan beberapa objek, yakni periode penelitian mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai sumber data adalah sebagai berikut: “Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data sekunder (secondary data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.

Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai contoh data sekunder adalah sebagai berikut: Data juga dapat diperoleh dari sumber sekunder, misalnya, catatan atau dokumentasi perusahaan, punlikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya.” Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs internet, yaitu www.idx.co.id. Data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sekotor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018:375) metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam peneltian ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis memerlukan data dan keterangan untuk dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu menggunakan Riset Online (*Online Research*) peneliti berusaha untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 yang ada di website [www.idx.com](http://www.idx.com) maupun di website masing-masing perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

1. **Teknik pengolahan data**

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan menghitung variabel-variabel yang akan digunakan. Setelah itu untuk dapat megetahui *Financial Distress* dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh perhitungan yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Data yang diolah menggunakan pengolahan data kuantitatif, yaitu dinyatakan dengan angka-angka dan menggunakan metode statistik yang akan dibantu menggunakan program MS. Excel 2013 dan SPSS 22 *(Statistical Program For Social Science)*.

1. **Metode Analisis Data**

Sugiyono (2018:238) Metode analisis data adalah sebagai berikut: Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dipahami untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peneltian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

1. **Analisis statistic deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018 :240).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018 :18). Dalam analisis ini Statistik Deskriptif yang digunakan adalah menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

1. **Uji asumsi klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. (Ghozali 2018 :161) Memaparkan Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel ***pengganggu atau residual memiliki distribusi normal***. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018 : 161).

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka maka hal ini menunjukkan adanya indikasi multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *varian* *inflation* faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*Tolerance*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. (Ghozali, 2018 : 105).
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena“gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk pengujian autokorelasi digunakan *uji Durbin – Watson (DW test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ( r = 0 )

HA : ada autokrelasi ( r ≠ 0)

**Tabel 8**

**Kriteria Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputasan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif  Tidak ada autokorelasi positif  Tidak ada autokorelasi negatif  Tidak ada autokorelasi negatif  Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tolak  No desicison  Tolak  No desicison  Tidak ditolak | 0 < d < dl  dl < d < du  4 – dl < d < 4  4 – du < d <4 –dl  du < d < 4 –du |

Sumber : (Ghozali, 2018:111)

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterosdekastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi varabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. (Ghozali, 2018 : 137)

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi model ini umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2018:277). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus persamaan matematis sebagai berikut :

**Y = α + β1UDD + β2KU+ β3CSR+ β4CR+ β5ROA + Ɛ**

Keterangan :

Y : *Financial Distress*

α : Konstanta (tetap)

β1- β3 : Koefisien variabel independen, apabila nilai β

positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel

dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif maka

akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y).

β1 : Ukuran Dewan Direksi

β2 : Komite Audit

β3 : CSR

β4 : CR

β5 : ROA

Ɛ : Kesalahan baku / error

1. **Uji Statistik**
2. **Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang teridiri dari ukuran dewan direksi, komite audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Formula Hipotesis
2. Formula Hipotesis 1

H0 : β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh *corporate governance* ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

H1 : β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh *corporate governance* ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1. Formula Hipotesis 2

H0 : β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh *corporate governance* komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H2 : β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh *corporate governance* komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

1. Formula Hipotesis 3

H0 : β3 = 0, Tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H3 : β3 ≠ 0, Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

1. Formula Hipotesis 4

H0 : β4 = 0, Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H4 : β4 ≠ 0, Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

1. Formula Hipotesis 5

H0 : β5 = 0, Tidak terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

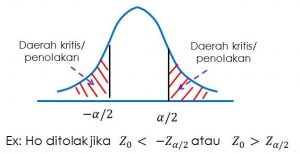
H5 : β5 ≠ 0, Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau α = 5% (α = 0,05)

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila = -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

Ho ditolak apabila = thitung > ttabel atau thitung > -ttabel

**t α/2**

**t-α/2**

**Gambar 2**

**Kurva Distribusi t**

1. Menghitung Nilai t hitung

Kesalahan standar estimasi *(standar eror of estimate*) diberi simbol  yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

Untuk menguji keberartian analisis regresi, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

Menentukan nilai thitung dengan formulasi sebagai berikut :

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

1. Pengambilan keputusan apakah Ho diterima atau ditolak.
2. **Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi > 0,005 maka H1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,005 maka H1 diterima (Ghozali, 2018: 179).

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi, komite audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Formula Hipotesis

H0 : β1, β2, β3, β4, β5 = 0, tidak terdapat pengaruh *corporate governance* dewan direksi, *corporate governance* komite audit *corporate social responsibility*, *current ratio* dan *return on assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

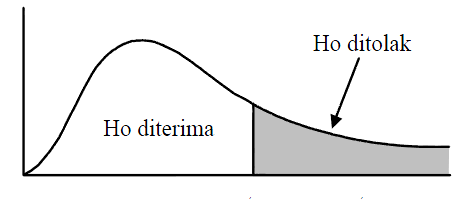
H6 : β1, β2, β3, β4, β5 ≠ 0, Terdapat pengaruh *corporate governance* dewan direksi, *corporate governance* komite audit, *corporate social responsibility*, *current ratio* dan *return on assets* secara simultan *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau α = 5% (α = 0,05)

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila = Fhitung ≤ Ftabel

Ho ditolak apabila = Fhitung > Ftabel atau Fhitung > -Ftabel

**Gambar 3**

**Kurva Distribusi F**

1. Menghitung Nilai F hitung

Sumber : (Ghozali, 2018:100)

Keterangan :

JKreg : Jumlah kuadrat regresi

JKres : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dimana :

Jkreg = b1∑x1y + b∑x2y + b3∑x3y

Jkres = ∑(Y-Ῠ)2 atau Jkres = ∑Y2 - JKreg

1. Pengambilan keputusan apakah Ho diterima atau ditolak.
2. **Uji Koefisien Determinasi (­­R2)**

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen yaitu yang memiliki lima komponen yaitu dewan direksi, komite audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu, jika nilainya kecil maka kemampuan variabel idependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, jika nilainya mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2018:92) menyatakan bahwa, Besarnya Koefisien determinasi (R2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R2). Semakin besar R2 maka akan semakin kuatpula hubungan antar variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji determinasi ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai adjusted R2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R2 mampu naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Seperti halnya koefisien determinasi, nilai adjusted R2 juga berkisar antara nol dan satu. (Ghozali P. H., 2018). Berikut rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

**Adjusted – R2 = (1-k) / (n-k)**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**
2. **Deskripsi Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada taggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

79

Pasar Modal di Indonesia kembali digiatkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

1. **Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**
2. Visi Bursa Efek Indonesia

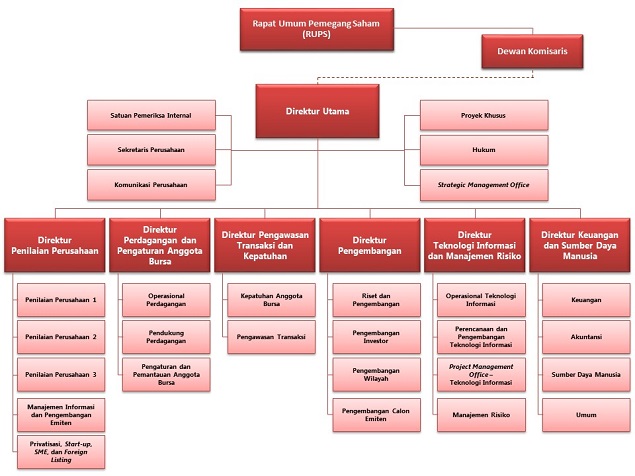
Menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai bursa yang kompetitif dengan standar internasional atau kreadibilitas tingkat dunia.

1. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

1. **Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

**Gambar 4**

**Struktur Organisasi BEI**

Sumber : www.idx.com

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
2. Komiaris Utama : John Aristianto Prasetio
3. Komisaris : Garibaldi Thohir
4. Komisaris : Inarno Djajadi
5. Komiaris : Hendra H. Kustarjono Danusasmita
6. Komisaris : Lydia Trivelly Azhar
7. Dewan Direksi
8. Direktur Utama : Tito Sulistio
9. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa : Alpino Kianjaya
10. Direktur Keuangan SDM : Chaeruddin Berlian
11. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan :Hamdi Hassyarbaini
12. Direktur Bisnis dan Pengembangan : Nicky Hogan
13. Direktur Penilaian Perusahaan : Samsul Hidayat
14. Direktur Teknologi dan Manajemen Resiko : Sulistyo Budi
15. **Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang 52 besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang merupakan dari sampel penelitian ini :

1. **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februaru 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel.

1. **PT Delta Jakarta Tbk**

PT Delta Jakarta Tbk didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV”. Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha belanda dan berganti nama menjadi NV De Orange Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Jakarta Tbk sejak tahun 1970. Pada tahun 1984 PT Delta Jakarta Tbk menjadi salah satu perusahaan 54 Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di BEI mengkokohkan sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. Perusahaan PT Delta Jakarta Tbk fokus utama CSR seperti kegiatan donor darah, bantuan untuk bencana alam, peningkatan kesehatan masyarakat, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, mensponsori kegiatan keagamaan, pengelolaan lingkungan hidup dan kegiatan sosialnya.

1. **PT Garuda Food Putra Putri Jaya**

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Jakarta adalah perusahaan makanan dan minuman di bawah kelompok usaha Tudung Group. Selain PT GarudaFood, Tudung Group juga menaungi perusahaan agribisnis yang bergerak di CPO (Crude Palm Oil) dan kacang. PT GarudaFood berawal dari PT Tudung, didirikan di Pati, Jawa Tengah, 1979.

Pada awal 1987 PT GarudaFood mulai menjual hasil produksi kacangnya dengan merek Kacang Garing Garuda, yang kini dikenal dengan: Kacang Garuda. Kacang Garuda telah meraih berbagai penghargaan sebagai berikut: Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) kategori kacang bermerek delapan kali berturut-turut (2000-2007), Superbrands (2003), Top Brand for Kids (2004), Indonesian Best Brand Award (IBBA, 2004-2007), Top Brand (2007-2012).

1. **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

ICBP berdiri sebagai entitas terpisah dari bulan September 2009 serta tercatat di BEI pada tanggal 7 oktober 2010. ICBP didirikan melalui restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Indofood). Melalui proses restrukturisasi internal, seluruh kegiatan usaha grup CBP dari indofood, yang meliputi mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap mkanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelum bergabung dalam grup bogasari) dialihkan ke ICBP. ICBP berusaha mengedepankan visinya untuk menjadi produsen barang-barang komsumsi yang termuka. Hal ini disertai misinya untuk senantiasa melakukan peningkatan kompentensi karyawan, memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta inovasi produk yang berkualitas.

1. **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Atka Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228. Sebagaimana tercantum pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseron, ruang lingkup kegiatan usaha persoreanterdiri dari industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan bidang industri produk konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya serta distribusi.

1. **PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bird dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan Bir (Bintang dan Heineken), Bir bebas alcohol (Bintang zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Greend Sands).

1. PT Mayora Indah Tbk

Didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21-23, Jakarta 11440 Indonesia, dan pabrik terletak di Tanggerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri Biskuit( Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai Olai, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees’Kress), kembang Gula (Kopiko, KISS, Tamarind an Juizy Milk), Wafer (Beng-beng, Astor, Roma), Coklat (Choki-choki), Kopi (Torabika dan Kopiko), dan minuman kesehatan (Energen), serta menjual pruduknya dipasar lokal dan luar negeri.

1. **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Didirikan 08 maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan Industri MM.2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekar Wangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, semarang, makassar, purwakarta, palembang, Cikande dan Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak dibidang pabrikasi, penjualan dan distributor roti (roti tawar, roti manis, roti lapiscake dan bread crumb) dengan merk Sari Roti. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

1. **PT Sekar Bumi Tbk**

PT Sekar Bumi Tbk tercatat di BEI tanggal 5 januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk dihapus dari daftar BEI namun pada tanggal 24 September 2012 SKBM memperoleh relisting efeknya oleh PT BEI, terhitung tanggal 28 September 2012. PT Sekar Bumi Tbk berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal untuk produk makanan beku khususnya udang, ikan, dan makanan olaha beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu ahli dalam industri makanan beku. Terkenal untuk merek ikonik kami yang meliputi FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, Sekar Bumi memberikan mewah makanan beku belum bergizi bagi keluarga.

1. **PT Ultrajaya Milk Industry**

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbkdirintis dari usaha keluarga sejak tahun 19960. Pada tahun juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan berkembangan saat ini menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Saat ini perseroan merupakan produsen terbesar dibidang produk susu cair dan terbesar keempat dibidang produk teh siap minuman.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi variabel penelitian**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu 10 sektor makanan dan minuman yang yang terdaftar di BEI. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan dalam website masing-masing sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

1. ***Financial Distress***

*Financial distres* adalah keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau keadaan tidak sehat. Financial distress yaitu tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan merupakan kewajiban dalam kategori solvabilitas.

ICR =

**Tabel 9**

**Hasil Financial Distress Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 3,58 | 4,02 | 4,06 | 3,76 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 3,63 | 3,84 | 4,21 | 4,56 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 4,50 | 5,09 | 4,92 | 5,13 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3,55 | 4,83 | 4,99 | 5,58 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 3,92 | 4,02 | 4,53 | 4,17 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 3,34 | 3,87 | 4,23 | 4,40 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 4,48 | 6,10 | 4,49 | 4,48 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 4,57 | 5,14 | 4,74 | 4,56 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3,63 | 3,76 | 4,05 | 4,71 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 3,84 | 4,45 | 4,98 | 5,18 |

Sumber : data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai financial distress dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. Financial distress menunjukkan kerugian perusahaan atas labanya. Financial distress tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh **PT Mayora Indah Tbk** pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,10% namun Financial distress yang dihasilkan oleh **PT Mayora Indah Tbk** dari dua tahun selanjutnya mengalami penurunan. Financial distress yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** karena memiliki nilai yang rendah pada tingkat kerugian daripada hasil Financial distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

**Gambar 5**

**Grafik perkembangan financial distress Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar grafik 5 pada tahun 2017 nilai financial distress tertinggi dihasilkan oleh Nippon yaitu sebesar 4,57% dan nilai financial distress terendah yaitu multi bintang. sebesar 3,34%. Pada tahun 2018 nilai financial distress tertinggi dihasilkan oleh mayora sebesar 6,10% dan nilai financial distress terendah dihasilkan oleh sekar bumi sebesar 3,76%. Pada tahun 2019 nilai financial distress tertinggi dihasilkan oleh Indofood CPB sebesar 4,99% dan nilai financial distress terendah dihasilkan oleh wilhar cahaya Indonesia sebesar 4,06%. Dan Pada tahun 2020 nilai financial distress tertinggi dihasilkan oleh Indofood CPB sebesar 5,58% dan financial distress terendah dihasilkan oleh wilhar cahaya Indonesia sebesar 3,76%.

1. ***Corporate Governance***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 6 | 7 | 7 | 6 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 7 | 7 | 7 |

*Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi.Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim.

**Tabel 10**

**Ukuran dewan direksi Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai dewan direksi dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. Dewan direksi menunjukkan kepemilikkan perusahaan. Ukuran dewan direksi pada setiap perusahaan pada 4 periode banyak yang menetap dan yang memiliki dewan direksi terbanyak adalah ultra jaya milk sebanyak 7 sedangkan terendah pada Indofood, mayora dan Nippon sebanyak 3.

**Tabel 11**

**Komite audit direksi Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 4 | 3 | 4 | 4 |

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai komite audit direksi dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. Komite audit direksi menunjukkan tim audit perusahaan. Ukuran komite audit pada setiap perusahaan pada 4 periode banyak yang menetap dan yang memiliki komite audit terbanyak adalah nippon sebanyak 4 sedangkan terendah pada Indofood, mayora dan indofood CBP sebanyak 2.

**Gambar 6**

**Grafik ukuran dewan direksi Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar grafik 6 pada tahun 2017-2020 nilai ukuran dewan direksi setiap tahun mengalami stabilitas namun pada perusahaan sekar bumi mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017 sebesar 6 namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan menjadi 7 dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 6.

**Gambar 7**

**Grafik Komite audit direksi**

Berdasarkan gambar grafik 8 pada tahun 2017-2020 nilai komite audit setiap tahun mengalami stabilitas yaitu sebesar 2,3,4 dan 5. 2 nilai terendahmerupakan pada perusahaan Indofood yaitu pada tahun 2018 sedangkan 5 pada perusahaan Nippon dan angka 3 dan 4 merupakan nilai rata-rata sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman 2017-2020.

1. CSR

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada kesimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga

**Tabel 12**

**Hasil CSR Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 0,23 | 0,26 | 0,30 | 0,24 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 0,19 | 0,16 | 0,18 | 0,19 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 0,38 | 0,36 | 0,38 | 0,40 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 0,45 | 0,47 | 0,46 | 0,48 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 0,08 | 0,10 | 0,09 | 0,12 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 0,14 | 0,13 | 0,15 | 0,14 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 0,34 | 0,35 | 0,36 | 0,33 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 0,09 | 0,08 | 0,09 | 0,05 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 0,58 | 0,62 | 0,55 | 0,55 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 0,88 | 0,87 | 0,90 | 0,85 |

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai CSR dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. CSR menunjukkan keuntungan perusahaan. CSR tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh **PT Ultrajaya Milk Industry** pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,90% namun CSR yang dihasilkan oleh **PT Ultrajaya Milk Industry** tahun 2020 mengalami penurunan. CSR yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh **PT Indofood CBP Sukses Makmur** karena mengalami kenaikan namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang bagus daripada hasil CSR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

**Gambar 8**

**Grafik CSR Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar grafik 8 pada tahun 2017 nilai CSR tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk yaitu sebesar 0,88% dan nilai CSR terendah yaitu Indofood. sebesar 0,08%. Pada tahun 2018 nilai CSR tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk sebesar 0,88% dan nilai CSR terendah dihasilkan oleh Nippon sebesar 0,08%. Pada tahun 2019 nilai CSR tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk sebesar 0,90% dan nilai CSR terendah dihasilkan oleh Nippon dan Indofood sebesar 0,09%. Dan Pada tahun 2020 nilai CSR tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk sebesar 0,85% dan CSR terendah dihasilkan oleh Nippon sebesar 0,05%.

1. **CR**

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 2,18 | 2,38 | 2,71 | 3,69 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 2,14 | 2,94 | 2,50 | 2,60 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 0,99 | 1,18 | 1,53 | 1,29 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3,71 | 3,19 | 3,03 | 3,30 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 1,68 | 2,16 | 1,81 | 0,64 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 7,63 | 8,59 | 7,17 | 8,77 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3,46 | 2,95 | 2,36 | 2,53 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3,26 | 1,97 | 3,88 | 1,61 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 2,28 | 3,06 | 3,23 | 3,17 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 1,57 | 2,37 | 3,71 | 3,94 |

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Tingkat Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *currrent ratio.* *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

*Current Ratio =*

**Tabel 13**

**Hasil CR Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai CR dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. CR menunjukkan Hutang panjang perusahaan. CR tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh **PT multi bintang** pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,77% namun CR yang dihasilkan oleh **multi bintang** tahun tahun sebelumnya tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. CR yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh **PT delta** karena mengalami Fluktuasi cenderung naik setiap tahun daripada hasil CR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

**Gambar 9**

**Grafik CR Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar grafik 9 pada tahun 2017 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh Multi bintang yaitu sebesar 7,63% dan nilai CR terendah yaitu Garuda food sebesar 0,99%. Pada tahun 2018 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh Multi bintang sebesar 8,59% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh Garuda food sebesar 1,18%. Pada tahun 2019 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh multi bintang sebesar 7,17% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh Garuda food sebesar 1,53%. Dan Pada tahun 2020 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh Multi bintang sebesar 8,77% dan CR terendah dihasilkan oleh Indofood sebesar 0,64%.

1. **ROA**

ROA adalah salah satu bentuk dari *ratio profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilka laba.

ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset ROA dapat digunakan sebagai berikut :

**Tabel 14**

**Hasil ROA Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 1,222 | 0,664 | 1,733 | 1,206 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 0,953 | 2,503 | 5,014 | 2,461 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 1,009 | 1,068 | 5,925 | 2,835 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 1,117 | 1,335 | 4,021 | 5,014 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 1,015 | 0,509 | 4,361 | 2,928 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 3,621 | 4,431 | 3,696 | 0,985 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 1,079 | 1,003 | 2,522 | 4,877 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 2,730 | 3,102 | 3,777 | 2,177 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3,610 | 4,276 | 5,683 | 5,495 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 3,741 | 5,051 | 3,827 | 3,441 |

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai ROA dari masing-masing perusahaan sampel manufaktur sektor makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. ROA menunjukkan assets perusahaan. ROA tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh **PT garuda food** pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,925% namun ROA yang dihasilkan oleh **PT garuda food** tahun selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan. ROA yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh **PT Indofood CBP Sukses Makmur** karena mengalami kenaikan setiap tahun daripada hasil ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

**Gambar 10**

**Grafik ROA Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020**

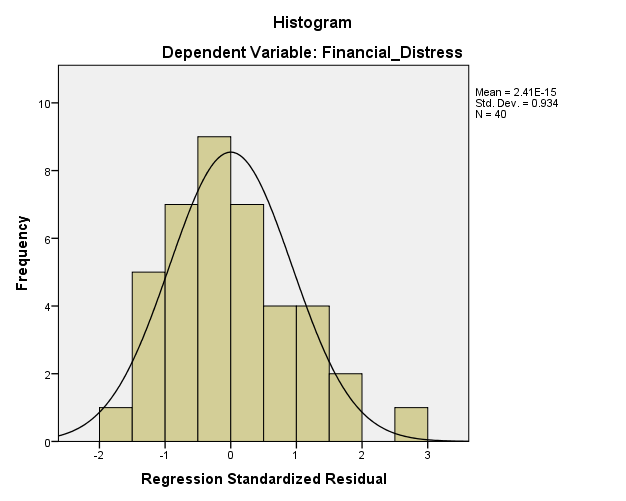
Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan gambar grafik 10 pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk yaitu sebesar 3,741% dan nilai ROA terendah yaitu Delta. sebesar 0,953%. Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Ultrajaya milk sebesar 5,051% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Wilmar cahaya sebesar 0,664%. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Garuda food sebesar 5,925% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh Wilmar cahaya sebesar 1,733%. Dan Pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Sekar Bumi sebesar 5,683% dan ROA terendah dihasilkan oleh Multi bintang sebesar 0,985%.

1. **Hasil Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

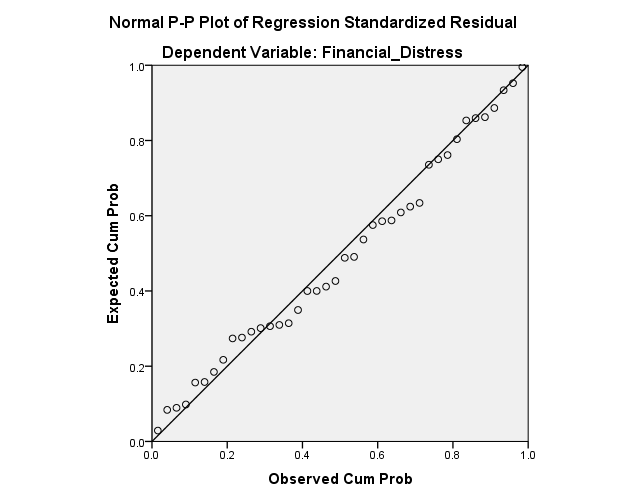
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan scatter plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual akan dibandingkan dengan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis-garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar grafik histogram uji normalitas data residual dibawah ini dapat dilihat bahwa data membentuk kurva lonceng, dengan demikian dapat dinyatakandata residual adalah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah memenuhi persyaratan normalitas data.

**Gambar 11**

**Grafik Histogram Uji Normalitas**

**Gambar 12**

**Grafik Normal *P-P Plot Of Regression* Uji Normalitas**



Dari grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa residual data berdisitribusi normal karena grafik tersebut berbentuk lonceng. Demikian juga dengan grafik normal *p-p plot of regression standardized residual* menunjukan bahwa plot data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 15**

**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .54481115 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| Positive | .082 |
| Negative | -.060 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrof-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 16**

**Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| UUD | .584 | 1.713 |
| KAD | .821 | 1.219 |
| CSR | .586 | 1.706 |
| CR | .887 | 1.127 |
| ROA | .751 | 1.331 |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | |

Sumber : output SPSS 22

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi (X1) sebesar 0,584, variabel *Corporate Governance* Komite Audit (X2) sebesar 0,821, variabel CSR (X3) sebesar 0,586, variabel CR (X4) sebesar 0,887, dan variabel ROA (X5) sebesar 0,751 . Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi ≥ 0,10. Sedangkan VIF *(Variance Inflation Factor)* terdapat nilai variabel *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi (X1) sebesar 1,713, variabel *Corporate Governance* Komite Audit (X2) sebesar 1,219, variabel CSR (X3) sebesar 1,331, variabel CR (X4) sebesar 1,127 dan variabel ROA (X5) sebesar 1,168. Dengan demikian diperoleh nilai VIF > 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t–1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statitik dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikan 5%.

**Tabel 17**

**Uji autokorelasi**

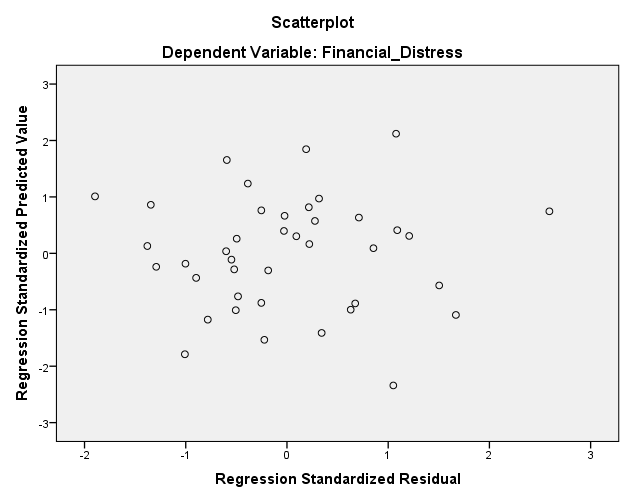
|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|
| 1 | .832a | .692 | .684 | .58350 | 1.874 |
| a. Predictors: (Constant), CR, UUD, KAD, ROA, CSR | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | |

Uji autokolerasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson.* Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,874 dengan 5 variabel, dan n = 40 diketahui du =1.785 sedangkan 5-du (5- 1.785) = 3,215, sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara 1.7285 – 3,215 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokolerasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, diantara sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya ) yang telah di *studentized.*

**Gambar 13**

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

**Tabel 18**

**Hasil regresi linier berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.687 | .570 |  | 8.227 | .000 |  |  |
| UUD | .188 | .085 | .449 | 3.218 | .033 | .584 | 1.713 |
| KAD | .665 | .156 | .071 | 4.416 | .020 | .821 | 1.219 |
| CSR | .934 | .509 | .371 | 2.834 | .045 | .586 | 1.706 |
| CR | .040 | .053 | -.124 | 3.757 | .044 | .887 | 1.127 |
| ROA | .062 | .067 | .167 | .935 | .357 | .751 | 1.331 |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

**FD = 4,687+ 0,188UDD + 0,665 KAD+0,934CSR+0,040CR+0,062ROA**

Dimana :

Y = Financial Distress

X1 = *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi

X2 = *Corporate Governance* Komite Audit

X3 = *Corporate Social Responsibility*

X4 = *Return On Assets*

X5 = *Current Ratio*

Sehingga dapat diimplementasikan bahwa :

1. Konstanta (α) sebesar 4,687yang artinya menunjukan besarnya pengaruh variabel *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets*. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai Financial Distress sebesar 4,687%.
2. Koefisien regresi *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi bertanda positif yaitu sebesar 0,188 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi mengalami kenaikan sebesar 1 maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,188%, Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi mengalami penurunan sebesar 1 maka Financial Distress akan mengalami penurunan sebesar 0,188%.
3. Koefisien regresi *Corporate Governance* Komite Audit bertanda positif yaitu sebesar 0,665yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *Corporate Governance* Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,665. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *Corporate Governance* Komite Audit mengalami penurunan sebesar 1 maka Financial Distress akan mengalami penurunan sebesar 0,665.
4. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* bertanda positif yaitu sebesar 0,934yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,934%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai Financial Distress akan mengalami penurunan sebesar 0,934%.
5. Koefisien regresi *Current Ratio* bertanda positif yaitu sebesar 0,040yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,040%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai Financial Distress akan mengalami penurunan sebesar 0,040%
6. Koefisien regresi *return on asset* bertanda positif yaitu sebesar 0,062yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Financial Distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,062%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *return on asset* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai Financial Distress akan mengalami penurunan sebesar 0,062%.
7. **Uji Signifikansi Koefisien Regresi**
8. **Uji Parsial (Uji –t)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel independen yaitu pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *financial distress*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
        2. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 19**

**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.687 | .570 |  | 8.227 | .000 |  |  |
| UUD | .188 | .085 | .449 | 3.218 | .033 | .584 | 1.713 |
| KAD | .665 | .156 | .071 | 4.416 | .020 | .821 | 1.219 |
| CSR | .934 | .509 | .371 | 2.834 | .045 | .586 | 1.706 |
| CR | .040 | .053 | -.124 | 3.757 | .044 | .887 | 1.127 |
| ROA | .062 | .067 | .167 | .935 | .357 | .751 | 1.331 |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | | | | |

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 3,218 dengan nilai Sig sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,032 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 4,416 dengan nilai Sig sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,032 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *Corporate Governance* Komite Audit memiliki pengaruh *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 2,834 dengan nilai Sig sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,032 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *corporate social responisibility* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 3,757 dengan nilai Sig sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,032 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 0,357 dengan nilai Sig sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel 2,032 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya variabel *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
6. **Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikasi > 0,005 maka H1 ditolak, sedangkan jika nilai signifikasi < 0,005 maka H1 diterima. (Ghozali, 2018 : 99). Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

**Tabel 20**

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.655 | 5 | .531 | 7.560 | .000b |
| Residual | 11.576 | 34 | .340 |  |  |
| Total | 14.231 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CR, UUD, KAD, ROA, CSR | | | | | | |

Sumber : data diolah 2021

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah signifikan, ini dibuktikan pada tabel yang mana nilai signifikan adalah 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, keputusan hipotesis diterima karena nilai signifikan 0,000. Sehingga pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1. **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya Koefisien determinasi (R2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R2). Semakin besar R2 maka akan semakin kuatpula hubungan antar variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji determinasi ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:92).

**Tabel 21**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|
| 1 | .832a | .692 | .684 | .58350 | 1.874 |
| a. Predictors: (Constant), CR, UUD, KAD, ROA, CSR | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | |

Dari perhitungan tabel diatas, dapat disimpukan nilai adjusted R square sebesar 0,684. Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 68,4% menunjukan besarnya proporsi total nilai-nilai variabel harga saham yang dapat diterangkan melalui pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 68,4% menunjukan tingkat pengaruh yang kuat, sedangkan sisanya sebesar 31,6% disebabkan oleh model-model lain di luar model yang belum diteliti dalam penelitian ini.

1. **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interprestasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial distress.***

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,033 < 0,05 dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress,* yang sejalan belakang dengan teori bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress* yang dapat dilihat pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial. Sehingga masing -masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing (Tri Hendro dan Conny, 2014:95).

Secara parsial variabel *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*. Kondisi ini sesuai dengan analisa secara praktis bahwa *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berbeda-beda. Besar Ukuran Dewan Direksi sangat mempengaruhi pada kemungkinan kerugian (*Financial Distress)* perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin Syofyan, dkk (2019) yang menyatakan *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial Distress*.

Berpengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 Apabila ukuran dewan direksi dalam mengelola perusahaan (Kepemilikan Manajerial) maka akan berpengaruh terhadap kerugian financial perusahaan. Para dewan direksi akan berusaha mengeluarkan kebijakan yang akan mendorong perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dan mengembangkan perusahaan tersebut. Pengembangan perusahaan membutuhkan modal baru.

1. **Pengaruh *Corporate Governance* komite audit terhadap *Financial Distres***

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* komite audit terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* komite audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,020 < 0,05 dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *Corporate Governance* komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* yang sejalan belakang dengan teori bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distres* dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. Munculnya Komite Audit disebabkan karena meningkatnya skandal yang timbul akibat kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang marak terjadi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sangat minim. Komposisi, rangkap jabatan dam independensi komite audit dalam (Hendro dan Conny, 2014:98).

Secara parsial variabel *Corporate Governance* komite audit mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*. Kondisi ini sesuai dengan analisa secara praktis bahwa *Corporate Governance* komite audit berpengaruh terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berbeda-beda. Besar *Corporate Governance* komite audit sangat mempengaruhi pada kemungkinan kerugian (*Financial Distress)* perusahaan. Semakin besar *Corporate Governance* komite audit maka akan menurunkan *Financial Distress.* Dan sebaliknya apabila *Corporate Governance* komite audit semakin sedikit maka menaikkan *Financial Distress.*

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin Syofyan, dkk (2019) yang menyatakan *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial Distress*.

Berpengaruh *Corporate Governance* komite audit terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 Apabila Dalam suatu pengawasan di dalam perusahaan dibutuhkan komite audit untuk mengawasi jalannya dan perilaku direktur maupun komisaris agar tidak terjadi *Financial Distres.* Semakin baik system pengawasan pada komite audit maka dapat menurunkan tingkat kecurangan dan kelalaian yang berdapak pada *Financial Distress.* Namun apabila sistim pengawasan pada komite audit kurang atau tidak teliti dalam pengawasan maka berdapak pada tingginya angka kecurangan dan kelalaian yang dilakukan direktur, komisaris maupun karyawan pada suatu perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya *Financial Distres* pada laporan keuangan perusahaan.

1. **Pengaruh CSR terhadap *Financial Distres***

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) CSR mempunyai nilai signifikan sebesar 0,045 < 0,05 dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa CSR berpengaruh terhadap *financial distress* yang sejalan belakang dengan teori bahwa CSR berpengaruh terhadap *financial distress* bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut (Untung, 2014:1).

Secara parsial variabel CSR mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*. Kondisi ini sesuai dengan analisa secara praktis bahwa CSR berpengaruh terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berbeda-beda. Besar CSR sangat mempengaruhi pada kemungkinan kerugian (*Financial Distress)* perusahaan. Semakin besar CSR maka akan menurunkan *Financial Distress.* Dan sebaliknya apabila CSR semakin sedikit maka menaikkan *Financial Distress.*

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Wati Purwaningsih dan Nurna Aziza (2019) yang menyatakan CSR memiliki pengaruh secara parsial Terhadap *Financial Distress*.

Berpengaruh CSR terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 Apabila Dalan kegiatan perusahaan perlu adanya kegiatan CSR karena bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan, sosial dan ekonomi pada masyarakat oleh karena itu pada perusahaan yang menerapkan CSR berdampak pada kenaikan kinerja perusahaan. Semakin bagus system CSR pada perusahaan maka akan menurunkan Tingkat *Financial Distres*. Namun apabila perusahaan tidak ada system CSR dapat berdampak pada kinerja keuangan pada laporan keuangan dan terjadi *Financial Distres* karena penurunan pendapatan pada perusahaan.

1. **Pengaruh  *Current Ratio* terhadap *Financial Distress***

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap financial distress, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *current ratio* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,044 < 0,05 dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa CR berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh, 2016:75).

Secara parsial variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. Kondisi ini dapat dilihat pada *current ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berbeda-beda. Fenomena *current ratio* disetiap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dapat dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari aktiva lancar dan hutang lancar. rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman (2020) yang menyatakkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh secara parsial Terhadap financial distress.

Pengaruh *current ratio* terhadap financial distress menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 apabila rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap financial distress perusahaan. Semakin tinggi rasio *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* pada perusahaan maka akan menurunkan financial distress, sebaliknya nilai *current ratio* kecil maka akan meningkatkan financial distress.

1. **Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress***

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap financial distress, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *current ratio* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,357 < 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Fahmi,2013:137).

Secara parsial variabel *Return On Assets*berpengaruh terhadap *financial distress*. Kondisi ini dapat dilihat pada *Return On Assets*pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berbeda-beda. Fenomena *Return On Assets*disetiap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dapat dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari total asset dengan laba bersih setelah untuk menghasilkan *return on assets* yang bagus tergantung pada pendapatan asset pada laporan keuangan yang dapat pula mempengaruhi pada *financial distress*. Oleh karena itu jika *return on assets* mengalami penurunan maka *financial distress* akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *return on assets* mengalami kenaikan maka *financial distress* akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman (2020) yang menyatakkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh secara parsial Terhadap financial distress.

Pengaruh *return on assets* terhadap financial distress menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 Semakin besar tingkat ROA pada laba didalam perusahaan maka tidak berdampak pada *Financial Distres* karena laba yang dihasilkan baik dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Akan tetapi apabila tingkat ROA pada laba pada perusahaan tidak sehat atau tidak bagus maka akan meningkatkan *Financial Distres* pada perusahaan.

1. **Pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA secara simultan terhadap *Financial Distres***

Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA secara simultan terhadap *Financial Distres*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distres*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *output* SPSS menyatakan bahwa nilai uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 7,560 dengan probabilitas 0,000 dengan nilai siginifikan 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Dalam pengukuran pada penelitian ini yang mempengaruhi secara simultan pada *Financial Distres* yaitu ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA. Dalam menganalisa terjadinya *Financial Distres* dapat dilihat dari system perusahaan dan cara mengalisa laporan keangan. System seperti dewan direksi, komite audit, CSR. Dan analisa keuangan dapat diperhatikan melalui analisa rasio keuangan seperti CR, dan ROA. Apabila ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA semakin baik maka akan menurunkan *Financial Distres.* Namun apabila ukuran dewan direksi, komite audit, CSR, CR, dan ROA buruk maka akan meningkatkan *Financial Distres* pada perusahaan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020*.*
2. *Corporate Governance* Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

129

1. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi masukan atau saran bagi beberapa pihak antar lain:

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus memperhatikan komposisi jumlah dewan direksi dan kualitas komite audit karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dan penurunan *financial distress*. selain itu diharapkan pula untuk terus menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah agar dapat terwujud Good Corporate Governance.
3. Diharapkan mempertahankan dan meningkatkan *program Corporate Social Responsibility* (CSR) di ukur berdasarkan manfaat yang diterima oleh perusahaan, seperti peningkatan penjualan, peningkatan citra perusahaan, dan peningkatan keuntungan finansial. Sedikit sekali keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan manfaatnya bagi masyarakat. Agar tidak terjadi semacam ini, maka seharusnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus bersungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi likuiditas perusahaan yang kurang baik dengan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar peusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, dan disarankan juga memiliki hutang jangka panjang, agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap.
5. Meningkatkan dan menjaga kestabilan posisi *return on assets* perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga agar harga pokok penjualan perusahaan tetap efisien dan berusaha agar pendapatan yang diperoleh dari penjualan meningkat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan, berusaha untuk menekan biaya operasional seefisien mungkin agar dapat meningkatkan penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan
6. Peneliti selanjutnya
7. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga penyusun berharap pada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut diharapkan untuk menyertakan lebih banyak atau rasio-rasio keuangan serta menyertakan faktor lain yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap financial distress seperti ROE, DER , dan solvabilitas dan sebagainya serta menambah cakupan periode penelitian guna menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
8. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data triwulan yang memang variabel terikat dan bebasnya tersaji secara Triwulan dimana agar pengujian lebih kuat, harus juga memperhitungkan ukuran sampel serta time lag yang lebih kecil sehingga pemodelan yang dihasilkan lebih baik dan akurat. Hal ini disebabkan tidak seluruh *Corporate Governance* Ukuran Dewan Direksi, *Corporate Governance* Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Current Ratio*, *Return On Assets* assets pada penelitian ini yang berpengaruh secara statistically significant terhadap Financial Distress di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten selama 4 tahun pada penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

A. A. Istri Agung Mahaningrum dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *Jurnal akuntansi dan manajemen keuangan.* Vol. 30 No. 8 2020, hal 1969-1984. *Online.* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/56503>.Diakses pada 6 April 2021.

Anis Mafiroh. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.* Vol 1 No. 1 2016, hal 46-53. *Online.* <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/download/1956/1398>*.*Diakses pada 5 April 2021.

Aidha, Nur. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal manajemen keuangan dan bisnis indonesia*. Vol. 2 No. 3 2016, hal 23-35. *Online.* <http://eprints.uny.ac.id/41199/1/2>. Diakses pada 6 April 2021.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dhefita Sari, dan Rachma Indrarini. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ekonomi.* Vol. 6 No. 3 2020, hal 557-570. *Online.*<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1191>.Diakses pada 6 April 2021.

Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9.* semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

133

Hendro, dan Conny.(2014). *Bank & Institusi Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Horne, V. W. (2005). *Fundamental Of Financial Management (Buku 1, Edisi 4).* Jakarta: Salemba Empat.

Horne dan Wachowicz, Jr (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul’ Ain Mubarokhah*. Jakarta: Salemba Empat.

Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi*.Vol 2 No. 2 2017, hal 58-67. *Online.* <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/view/2042>. Diakses pada 5 April 2021.

Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Munawir. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. (2013). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Mutiara Muhtar dan Andi Aswan. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya kondisi Financial Distress Pada Perusahaan telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*. Vol 13 No. 3 2017, hal 167-184. *Online.* <https://docplayer.info/52777970-Pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-terjadinya-kondisi-financial-distress-pada-perusahaan-telekomunikasi-di-indonesia.html>. Diakses pada 5 April 2021.

Nurhidayah. (2017). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal JIBIKA.* Vol. 11 No. 1 2017, hal 42-48. *Online.* <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/59>.Diakses pada 5 April 2021.

Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estatedi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.* Vol. 8 No. 2 2020, hal 319-336. *Online.* <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>. Diakses pada 6 April 2021.

Purwaningsih, Rina Puji dan Suyanto. (2015). “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal manajemen keuangan.* Vol. 3 No. 4 2015, hal 133-140. *Online.* <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6080?show=full>. Diakses pada 6 April 2021.

Pratiwi. (2012). “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management melalui Manipulasi Aktivitas Riil”. *Jurnal akuntansi dan manajemen keuangan*. Vol 2 No. 3 2013, hal 1-15. *Online.* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3475>. Diakses pada 6 April 2021.

Rahman, Reza. (2009). *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta : Buku Kita

Rusdianto. (2013). *CSR Communication A Framework for PR Practisionsers*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Retno Wati Purwaningsih dan Nurna Aziza. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsbility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal manajemen keuangan dan akuntansi.* Vol. 9 No. 3 2019, hal 173-186. *Online.* [*https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/6999*](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/6999)*.* Diakses pada 5 April 2021.

Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga

Sugiyarso dan Winarni. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta

Suharto, Edi. (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Sukirno dan Cenik . (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukmadi. (2010). Pengantar Ekonomi Bisnis. Bandung: Humaniora

Untung, Hendrik Budi. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika: Jakarta.

Wardhani, Ratna. (2006). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan indonesia.* Vol 4 No. 1 2007, hal 95-114. *Online.* <https://media.neliti.com/media/publications/73541-ID-none.pdf>. Diakses pada 6 April 2021.

**Lampiran**

**Lampiran 1**

**Hasil Financial Distress 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Operating Profit (%)** | **Beban Bunga (%)** | **Hasil**  **(%)** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 20,59 | 5,75 | 3,58 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 20,89 | 5,75 | 3,63 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 18,60 | 4,13 | 4,50 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 16,88 | 4,75 | 3,55 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 15,00 | 3,83 | 3,92 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 14,37 | 4,30 | 3,34 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 21,29 | 4,75 | 4,48 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 22,85 | 5,00 | 4,57 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 19,94 | 5,50 | 3,63 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 32,23 | 8,40 | 3,84 |

**Hasil Financial Distress 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Operating Profit (%)** | **Beban Bunga (%)** | **Hasil**  **(%)** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 22,91 | 5,70 | 4,02 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 22,30 | 5,81 | 3,84 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 21,36 | 4,20 | 5,09 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 19,34 | 4,00 | 4,83 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 15,64 | 3,89 | 4,02 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 16,70 | 4,32 | 3,87 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 29,30 | 4,80 | 6,10 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 26,21 | 5,10 | 5,14 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 20,32 | 5,40 | 3,76 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 33,36 | 7,50 | 4,45 |

**Hasil Financial Distress 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Operating Profit (%)** | **Beban Bunga (%)** | **Hasil**  **(%)** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 22,96 | 5,66 | 4,06 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 23,24 | 5,52 | 4,21 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 21,64 | 4,40 | 4,92 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 20,50 | 4,11 | 4,99 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 18,12 | 4,00 | 4,53 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 18,31 | 4,33 | 4,23 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 20,09 | 4,47 | 4,49 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 24,11 | 5,09 | 4,74 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 22,26 | 5,50 | 4,05 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 32,85 | 6,60 | 4,98 |

**Hasil Financial Distress 2020**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Operating Profit (%)** | **Beban Bunga (%)** | **Hasil**  **(%)** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 21,21 | 5,64 | 3,76 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 22,79 | 5,00 | 4,56 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 20,96 | 4,09 | 5,13 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 22,32 | 4,00 | 5,58 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 18,12 | 4,34 | 4,17 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 17,60 | 4,00 | 4,40 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 18,02 | 4,02 | 4,48 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 22,79 | 5,00 | 4,56 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 23,49 | 4,99 | 4,71 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 32,02 | 6,18 | 5,18 |

**Hasil Financial Distress 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 3,58 | 4,02 | 4,06 | 3,76 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 3,63 | 3,84 | 4,21 | 4,56 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 4,50 | 5,09 | 4,92 | 5,13 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3,55 | 4,83 | 4,99 | 5,58 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 3,92 | 4,02 | 4,53 | 4,17 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 3,34 | 3,87 | 4,23 | 4,40 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 4,48 | 6,10 | 4,49 | 4,48 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 4,57 | 5,14 | 4,74 | 4,56 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3,63 | 3,76 | 4,05 | 4,71 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 3,84 | 4,45 | 4,98 | 5,18 |

**Lampiran 2**

**Hasil Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Direksi 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **UDD** | **KAD** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 3 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 2 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 2 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 6 | 3 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 4 |

**Hasil Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Direksi 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **UDD** | **KAD** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 2 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 3 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 3 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 7 | 4 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 3 |

**Hasil Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Direksi 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **UDD** | **KAD** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 3 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 5 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 7 | 4 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 4 |

**Hasil Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Direksi 2020**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **UDD** | **KAD** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 3 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 5 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 6 | 4 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 4 |

**Hasil Ukuran Dewan Direksi 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 6 | 7 | 7 | 6 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 7 | 7 | 7 | 7 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 4 | 3 | 4 | 4 |

**Hasil Komite Audit Direksi 2017-2020**

**Lampiran 3**

**CSR**

**Kategori CSR dan hasil CSR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **INDIKATOR** |
|  | **KATEGORI: EKONOMI** | |
|  | **Aspek : Kinerja Ekonomi** | |
| 1 | EC 1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan |
| 2 | EC 2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perusbahan iklim |
| 3 | EC 3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti |
| 4 | EC 4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah |
|  | **Aspek : Keberadaan Pasar** | |
| 5 | EC 5 | Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingakan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan |
| 6 | EC 6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan |
|  | **Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung** | |
| 7 | EC 7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| 8 | EC 8 | Dampak ekon Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak  omi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya  dampak |
|  | **Aspek : Praktik Pengadaan** | |
| 9 | EC 9 | Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan |
|  | **KATEGORI : LINGKUNGAN** | |
|  | **Aspek : Bahan** | |
| 10 | EN 1 | Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume |
| 11 | EN 2 | Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang |
| 12 | EN 3 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| 13 | EN 4 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| 14 | EN 5 | Intensitas energy |
| 15 | EN 6 | Pengurangan konsumsi energy |
| 16 | EN 7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa |
|  | **Aspek : Air** | |
| 17 | EN 8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| 18 | EN 9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |
| 19 | EN 10 | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
|  | **Aspek : Keanekaragaman Hayati** | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 20 | EN 11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan  nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| 21 | EN 12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| 22 | EN 13 | Habitat yang dilindungi atau dipulihkan |
| 23 | EN 14 | Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan |
|  | **Aspek : Emisi** | |
| 24 | EN 15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1) |
| 25 | EN 16 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2) |
| 26 | EN 17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3) |
| 27 | EN 18 | Intensitas emisi gas rumah kaca(GRK) |
| 28 | EN 19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) |
| 29 | EN 20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) |
| 30 | EN 21 | NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya |
|  | **Aspek : Efluen dan Limbah** | |
| 31 | EN 22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| 32 | EN 23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| 33 | EN 24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| 34 | EN 25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| 35 | EN 26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi |
|  | **Aspek : Produk dan Jasa** | |
| 36 | EN 27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa |
| 37 | EN 28 | Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori |
|  | **Aspek : Kepatuhan** | |
| 38 | EN 29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan |
|  | **Aspek : Transporasi** | |
| 39 | EN 30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja |
|  | **Aspek : Lain-lain** | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 40 | EN 31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
|  | **Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan** | |
| 41 | EN 32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| 42 | EN 33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
|  | **Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan** | |
| 43 | EN 34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
|  | **KATEGORI : SOSIAL** | |
|  | **Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja** | |
|  | **Aspek : Kepegawaian** | |
| 44 | LA 1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah |
| 45 | LA 2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| 46 | LA 3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender |
|  | **Aspek : Hubungan Industrial** | |
| 47 | LA 4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama |
|  | **Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja** | |
| 48 | LA 5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| 49 | LA 6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender |
| 50 | LA 7 | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| 51 | LA 8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
|  | **Aspek : Pelatihan dan Pendidikan** | |
| 52 | LA 9 | Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan |
| 53 | LA 10 | Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 54 | LA 11 | Peresentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan |
|  | **Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang** | |
| 55 | LA 12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelomok  minoritas, dan indikator keberagaman lainnya |
|  | **Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki** | |
| 56 | LA 13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan |
|  | **Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan** | |
| 57 | LA 14 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| 58 | LA 15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
|  | **Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan** | |
| 59 | LA 16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
|  | **Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia** | |
|  | **Aspek : Investasi** | |
| 60 | HR 1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |
| 61 | HR 2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih |
|  | **Aspek : Non- Diskriminasi** | |
| 62 | HR 3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil |
|  | Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | |
| 63 | HR 4 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut |
|  | **Aspek : Pekerja Anak** | |
| 64 | HR 5 | Operasi dan pemasok yang diindetifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
|  | **Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja** | |
| 65 | HR 6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
|  | **Aspek : Praktik Pengamanan** | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 66 | HR 7 | Persenatase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi |
|  | **Aspek: Hak Adat** | |
| 67 | HR 8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
|  | **Aspek : Asesmen** | |
| 68 | HR 9 | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia |
|  | **Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia** | |
| 69 | HR 10 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| 70 | HR 11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
|  | **Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia** | |
| 71 | HR 12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
|  | **Sub-Kategori : Masyarakat** | |
|  | **Aspek : Masyarakat Lokal** | |
| 72 | SO 1 | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan |
| 73 | SO 2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat |
|  | **Aspek : Anti-Korupsi** | |
| 74 | SO 3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |
| 75 | SO 4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi |
| 76 | SO 5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
|  | **Aspek : Kebijakan Publik** | |
| 77 | SO 6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat |
|  | **Aspek : Anti-Persaingan** | |
| 78 | SO 7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya |
|  | **Aspek : Kepatuhan** | |
| 79 | SO 8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan |
|  | **Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat** | |
| 80 | SO 9 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat |
| 81 | SO 10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan |
|  | **Aspek : Mekanisme Pengaduan Dmpak terhadap Masyarakat** | |
| 82 | SO 11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
|  | **Sub-Kategori : Tanggung Jawab atas Produk** | |
|  | **Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan** | |
| 83 | PR 1 | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| 84 | PR 2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil |
|  | **Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa** | |
| 85 | PR 3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| 86 | PR 4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil |
| 87 | PR 5 | Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan |
|  | **Aspek : Komunikasi Pemasaran** | |
| 88 | PR 6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan |
| 89 | PR 7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor,menurut jenis hasil |
|  | **Aspek : Privasi Pelanggan** | |
| 90 | PR 8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data |
|  | **Aspek : Kepatuhan** | |
| 91 | PR 9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **CEKA** | | | | **DLTA** | | | | **GOOD** | | | | **ICPB** | | | | **INDF** | | | |
| 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 32 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 38 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 45 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 46 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 49 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 53 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 71 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 72 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 74 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 75 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 78 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 82 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 85 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 90 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 91 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jml | 21 | 24 | 27 | 22 | 17 | 15 | 16 | 17 | 35 | 33 | 35 | 36 | 41 | 43 | 42 | 44 | 7 | 9 | 8 | 11 |
| hsl | 0,23 | 0,26 | 0,30 | 0,24 | 0,19 | 0,16 | 0,18 | 0,19 | 0,38 | 0,36 | 0,38 | 0,40 | 0,45 | 0,47 | 0,46 | 0,48 | 0,08 | 0,10 | 0,09 | 0,12 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **MLBI** | | | | **MYOR** | | | | **ROTI** | | | | **SKBM** | | | | **ULTJ** | | | |
| 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 11 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 12 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 18 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 21 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 22 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 31 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 37 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 38 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 39 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 42 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 43 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 45 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 46 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 47 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 48 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 51 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 52 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 53 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 56 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 57 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 59 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 60 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 61 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 62 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 64 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 65 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 66 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 68 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 69 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 71 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 72 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 73 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 74 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 76 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 77 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 78 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 79 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 80 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 81 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 82 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 83 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 84 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 85 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 86 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 87 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 88 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 89 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 90 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 91 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jml | 13 | 12 | 14 | 13 | 31 | 32 | 33 | 30 | 8 | 7 | 8 | 5 | 53 | 56 | 50 | 50 | 80 | 79 | 82 | 77 |
| hsl | 0.143 | 0.13 | 0.15 | 0.14 | 0.34 | 0.35 | 0.36 | 0.33 | 0.09 | 0.08 | 0.09 | 0.05 | 0.58 | 0.62 | 0.55 | 0.55 | 0.88 | 0.87 | 0.90 | 0.85 |

Keterangan :

Angka 1 dalam CSR berarti perusahaan melakukan kegiatan CSR sesuai Kategori

Angka 0 dalam CSR berarti perusahaan tidak melakukan kegiatan CSR sesuai Kategori

**Hasil CSR 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 0,23 | 0,26 | 0,30 | 0,24 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 0,19 | 0,16 | 0,18 | 0,19 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 0,38 | 0,36 | 0,38 | 0,40 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 0,45 | 0,47 | 0,46 | 0,48 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 0,08 | 0,10 | 0,09 | 0,12 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 0,14 | 0,13 | 0,15 | 0,14 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 0,34 | 0,35 | 0,36 | 0,33 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 0,09 | 0,08 | 0,09 | 0,05 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 0,58 | 0,62 | 0,55 | 0,55 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 0,88 | 0,87 | 0,90 | 0,85 |

**Lampiran 4**

**Hasil CR 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Aktiva Lancar** | **Hutang Lancar** | **Hasil CR** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 98.479.957.549 | Rp 45.209.179.614 | 2,18 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 120.656.189 | Rp 56.512.464 | 2,14 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 1.506.661.887.655 | Rp 1.516.184.849.187 | 0,99 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 16.579.331 | Rp 4.467.596 | 3,71 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 32.948.131 | Rp 19.660.348 | 1,68 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 1.076.845 | Rp 141.059 | 7,63 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 10.674.199.571.313 | Rp 3.087.875.111.223 | 3,46 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 2.319.937.439.019 | Rp 712.291.462.742 | 3,26 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 267.129.479.669 | Rp 117.221.275.463 | 2,28 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 1.890.613 | Rp 1.200.721 | 1,57 |

**Hasil CR 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Aktiva Lancar** | **Hutang Lancar** | **Hasil CR** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 80.916.450.672 | Rp 34.052.874.614 | 2,38 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 138.427.944 | Rp 47.053.513 | 2,94 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 1.570.545.769.360 | Rp 1.328.163.043.600 | 1,18 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 14.121.568 | Rp 4.424.605 | 3,19 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 33.272.618 | Rp 15.416.894 | 2,16 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 1.228.961 | Rp 143.046 | 8,59 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 12.647.858.727.872 | Rp 4.284.651.557.827 | 2,95 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 1.876.409.299.238 | Rp 951.487.110.723 | 1,97 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 356.735.670.030 | Rp 116.708.612.900 | 3,06 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 1.922.970 | Rp 810.051 | 2,37 |

**Hasil CR 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Aktiva Lancar** | **Hutang Lancar** | **Hasil CR** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 106.765.278.121 | Rp 39.344.314.614 | 2,71 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 129.805.083 | Rp 51.833.027 | 2,50 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 1.999.886.108.743 | Rp 1.303.881.731.637 | 1,53 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 16.624.925 | Rp 5.481.851 | 3,03 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 31.403.445 | Rp 17.309.209 | 1,81 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 1.162.802 | Rp 162.250 | 7,17 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 12.776.102.781.513 | Rp 5.411.619.071.954 | 2,36 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 1.874.411.044.438 | Rp 482.548.147.289 | 3,88 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 378.352.247.338 | Rp 117.182.231.079 | 3,23 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 8.530.334 | Rp 2.302.201 | 3,71 |

**Hasil CR 2020**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Aktiva Lancar** | **Hutang Lancar** | **Hasil CR** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 126.656.465.994 | Rp 34.317.827.614 | 3,69 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 127.774.873 | Rp 49.056.069 | 2,60 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 1.662.331.585.201 | Rp 1.286.923.959.366 | 1,29 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 19.751.045 | Rp 5.986.516 | 3,30 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 36.970.280 | Rp 57.889.827 | 0,64 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 1.189.261 | Rp 135.578 | 8,77 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 12.933.087.621.269 | Rp 5.121.197.356.575 | 2,53 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 1.260.968.051.027 | Rp 783.286.302.308 | 1,61 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 379.723.220.668 | Rp 119.805.712.554 | 3,17 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 8.828.360 | Rp 2.239.728 | 3,94 |

**Hasil Sampel CR tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 2,18 | 2,38 | 2,71 | 3,69 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 2,14 | 2,94 | 2,50 | 2,60 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 0,99 | 1,18 | 1,53 | 1,29 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 3,71 | 3,19 | 3,03 | 3,30 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 1,68 | 2,16 | 1,81 | 0,64 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 7,63 | 8,59 | 7,17 | 8,77 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 3,46 | 2,95 | 2,36 | 2,53 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 3,26 | 1,97 | 3,88 | 1,61 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 2,28 | 3,06 | 3,23 | 3,17 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 1,57 | 2,37 | 3,71 | 3,94 |

**Lampiran 5**

**Hasil ROA 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Laba bersih setelah pajak** | **Total aset** | **Hasil ROA** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 17.420.886.839 | Rp 1.425.964.152.418 | 1,222 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 12.772.635 | Rp 1.340.842.765 | 0,953 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 35.966.810.639 | Rp 3.564.218.091.628 | 1,009 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 353.173 | Rp 31.619.514 | 1,117 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 897.264 | Rp 88.400.877 | 1,015 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 90.897 | Rp 2.510.078 | 3,621 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 160.953.830.893 | Rp 14.915.849.800.251 | 1,079 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 124.467.558.054 | Rp 4.559.573.709.411 | 2,730 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 22.970.715.348 | Rp 636.284.210.210 | 3,610 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 707.230 | Rp 18.906.413 | 3,741 |

**Hasil ROA 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Laba bersih setelah pajak** | **Total aset** | **Hasil ROA** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 9.249.656.775 | Rp 1.392.636.444.501 | 0,664 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 38.129.985 | Rp 1.523.517.170 | 2,503 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 44.977.350.568 | Rp 4.212.408.305.683 | 1,068 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 458.781 | Rp 34.367.153 | 1,335 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 491.851 | Rp 96.537.796 | 0,509 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 128.041 | Rp 2.889.501 | 4,431 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 176.434.280.304 | Rp 17.591.706.426.634 | 1,003 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 136.301.090.897 | Rp 4.393.810.380.883 | 3,102 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 31.954.131.252 | Rp 747.293.725.435 | 4,276 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 986.195 | Rp 19.522.970 | 5,051 |

**Hasil ROA 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Laba bersih setelah pajak** | **Total asset** | **Hasil ROA** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 24.147.120.992 | Rp 1.393.079.542.074 | 1,733 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 71.500.817 | Rp 1.425.983.722 | 5,014 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 300.006.269.161 | Rp 5.063.067.672.414 | 5,925 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 1.556.652 | Rp 38.709.314 | 4,021 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 4.195.398 | Rp 96.198.559 | 4,361 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 107.074 | Rp 2.896.950 | 3,696 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 480.083.209.805 | Rp 19.037.918.806.473 | 2,522 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 176.855.757.584 | Rp 4.682.083.844.951 | 3,777 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 44.943.627.900 | Rp 790.845.543.826 | 5,683 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 790.157 | Rp 20.649.371 | 3,827 |

**Hasil ROA 2020**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Laba bersih setelah pajak** | **Total asset** | **Hasil ROA** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | Rp 18.890.298.030 | Rp 1.566.673.828.068 | 1,206 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | Rp 34.606.288 | Rp 1.406.321.516 | 2,461 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | Rp 142.687.190.643 | Rp 5.033.154.751.766 | 2,835 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | Rp 2.111.080 | Rp 42.101.501 | 5,014 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | Rp 4.729.034 | Rp 161.531.863 | 2,928 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | Rp 28.642 | Rp 2.907.425 | 0,985 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | Rp 949.829.206.540 | Rp 19.474.546.511.239 | 4,877 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | Rp 87.213.024.923 | Rp 4.006.505.767.891 | 2,177 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | Rp 42.520.246.722 | Rp 773.863.042.440 | 5,495 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | Rp 706.606 | Rp 20.534.632 | 3,441 |

**Hasil Sampel ROA tahun 2017-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | | | | |
| **PERUSAHAAN** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk** | 1,222 | 0,664 | 1,733 | 1,206 |
| 2 | PT Delta Djakarta Tbk | 0,953 | 2,503 | 5,014 | 2,461 |
| 3 | **PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk** | 1,009 | 1,068 | 5,925 | 2,835 |
| 4 | **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk** | 1,117 | 1,335 | 4,021 | 5,014 |
| 5 | **PT Indofood Sukses Makmur Tbk** | 1,015 | 0,509 | 4,361 | 2,928 |
| 6 | **PT Multi Bintang Indonesia Tbk** | 3,621 | 4,431 | 3,696 | 0,985 |
| 7 | **PT Mayora Indah Tbk** | 1,079 | 1,003 | 2,522 | 4,877 |
| 8 | **PT Nippon Indosari Corpindo Tbk** | 2,730 | 3,102 | 3,777 | 2,177 |
| 9 | **PT Sekar Bumi Tbk** | 3,610 | 4,276 | 5,683 | 5,495 |
| 10 | **PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk** | 3,741 | 5,051 | 3,827 | 3,441 |

**Lampiran 6 Input SPSS**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No, | UUD | KAD | CSR | ROA | CR | Financial Distress |
| 1 | 4 | 3 | 0,231 | 1,222 | 2,178 | 3,581 |
| 2 | 5 | 3 | 0,187 | 0,953 | 2,135 | 3,634 |
| 3 | 6 | 3 | 0,385 | 1,009 | 0,994 | 4,504 |
| 4 | 3 | 3 | 0,451 | 1,117 | 3,711 | 3,554 |
| 5 | 4 | 3 | 0,077 | 1,015 | 1,676 | 3,916 |
| 6 | 5 | 2 | 0,143 | 3,621 | 7,634 | 3,342 |
| 7 | 3 | 2 | 0,341 | 1,079 | 3,457 | 4,483 |
| 8 | 3 | 3 | 0,088 | 2,730 | 3,257 | 4,569 |
| 9 | 6 | 3 | 0,582 | 3,610 | 2,279 | 3,626 |
| 0 | 7 | 4 | 0,879 | 3,741 | 1,575 | 3,837 |
| 11 | 4 | 3 | 0,264 | 0,664 | 2,376 | 4,019 |
| 12 | 5 | 3 | 0,165 | 2,503 | 2,942 | 3,839 |
| 13 | 6 | 3 | 0,363 | 1,068 | 1,182 | 5,086 |
| 14 | 3 | 2 | 0,473 | 1,335 | 3,192 | 4,835 |
| 15 | 4 | 3 | 0,099 | 0,509 | 2,158 | 4,020 |
| 16 | 5 | 3 | 0,132 | 4,431 | 8,591 | 3,867 |
| 17 | 3 | 3 | 0,352 | 1,003 | 2,952 | 6,104 |
| 18 | 3 | 3 | 0,077 | 3,102 | 1,972 | 5,140 |
| 19 | 7 | 4 | 0,615 | 4,276 | 3,057 | 3,764 |
| 20 | 7 | 3 | 0,868 | 5,051 | 2,374 | 4,448 |
| 21 | 4 | 3 | 0,297 | 1,733 | 2,714 | 4,056 |
| 22 | 5 | 3 | 0,176 | 5,014 | 2,504 | 4,210 |
| 23 | 6 | 3 | 0,385 | 5,925 | 1,534 | 4,919 |
| 24 | 3 | 3 | 0,462 | 4,021 | 3,033 | 4,989 |
| 25 | 4 | 4 | 0,088 | 4,361 | 1,814 | 4,530 |
| 26 | 5 | 3 | 0,154 | 3,696 | 7,167 | 4,229 |
| 27 | 3 | 3 | 0,363 | 2,522 | 2,361 | 4,494 |
| 28 | 3 | 5 | 0,088 | 3,777 | 3,884 | 4,736 |
| 29 | 7 | 4 | 0,549 | 5,683 | 3,229 | 4,048 |
| 30 | 7 | 4 | 0,901 | 3,827 | 3,705 | 4,977 |
| 31 | 4 | 3 | 0,242 | 1,206 | 3,691 | 3,760 |
| 32 | 5 | 3 | 0,187 | 2,461 | 2,605 | 4,559 |
| 33 | 6 | 3 | 0,396 | 2,835 | 1,292 | 5,126 |
| 34 | 3 | 3 | 0,484 | 5,014 | 3,299 | 5,579 |
| 35 | 4 | 4 | 0,121 | 2,928 | 0,639 | 4,175 |
| 36 | 5 | 3 | 0,143 | 0,985 | 8,772 | 4,399 |
| 37 | 3 | 3 | 0,330 | 4,877 | 2,525 | 4,482 |
| 38 | 3 | 5 | 0,055 | 2,177 | 1,610 | 4,557 |
| 39 | 6 | 4 | 0,549 | 5,495 | 3,169 | 4,708 |
| 40 | 7 | 4 | 0,846 | 3,441 | 3,942 | 5,182 |

**Lampiran 7 Output SPSS**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UUD | 40 | 3.00 | 7.00 | 4.6500 | 1.44204 |
| Financial\_Distress | 40 | 3.34 | 6.10 | 4.3971 | .60406 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KAD | 40 | 2.00 | 5.00 | 3.2250 | .65974 |
| Financial\_Distress | 40 | 3.34 | 6.10 | 4.3971 | .60406 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 40 | .06 | .90 | .3397 | .23970 |
| Financial\_Distress | 40 | 3.34 | 6.10 | 4.3971 | .60406 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 40 | .51 | 5.93 | 2.9004 | 1.62005 |
| Financial\_Distress | 40 | 3.34 | 6.10 | 4.3971 | .60406 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 40 | .64 | 8.77 | 3.0795 | 1.87768 |
| Financial\_Distress | 40 | 3.34 | 6.10 | 4.3971 | .60406 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| Financial\_Distress | 4.3971 | .60406 | 40 |
| UUD | 4.6500 | 1.44204 | 40 |
| KAD | 3.2250 | .65974 | 40 |
| CSR | .3397 | .23970 | 40 |
| ROA | 2.9004 | 1.62005 | 40 |
| CR | 3.0795 | 1.87768 | 40 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | |
|  | | Financial\_Distress | UUD | KAD | CSR | ROA | CR |
| Pearson Correlation | Financial\_Distress | 1.000 | .149 | .101 | .181 | .139 | .179 |
| UUD | .149 | 1.000 | .220 | .607 | .367 | .015 |
| KAD | .101 | .220 | 1.000 | .133 | .324 | .205 |
| CSR | .181 | .607 | .133 | 1.000 | .340 | .133 |
| ROA | .139 | .367 | .324 | .340 | 1.000 | .092 |
| CR | .179 | .015 | .205 | .133 | .092 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Financial\_Distress | . | .179 | .267 | .132 | .195 | .134 |
| UUD | .179 | . | .087 | .000 | .010 | .464 |
| KAD | .267 | .087 | . | .207 | .021 | .103 |
| CSR | .132 | .000 | .207 | . | .016 | .207 |
| ROA | .195 | .010 | .021 | .016 | . | .287 |
| CR | .134 | .464 | .103 | .207 | .287 | . |
| N | Financial\_Distress | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| UUD | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| KAD | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| CSR | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| ROA | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| CR | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .832a | .692 | .684 | .58350 | .787 | 7.560 | 5 | 34 | .000 | 1.874 |
| a. Predictors: (Constant), CR, UUD, KAD, ROA, CSR | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.655 | 5 | .531 | 7.560 | .000b |
| Residual | 11.576 | 34 | .340 |  |  |
| Total | 14.231 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CR, UUD, KAD, ROA, CSR | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.687 | .570 |  | 8.227 | .000 |  |  |
| UUD | .188 | .085 | .449 | 3.218 | .033 | .584 | 1.713 |
| KAD | .665 | .156 | .071 | 4.416 | .020 | .821 | 1.219 |
| CSR | .934 | .509 | .371 | 2.834 | .045 | .586 | 1.706 |
| ROA | .062 | .067 | .167 | .935 | .357 | .751 | 1.331 |
| CR | .040 | .053 | -.124 | 3.757 | .044 | .887 | 1.127 |
| a. Dependent Variable: Financial\_Distress | | | | | | | | | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .54481115 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| Positive | .082 |
| Negative | -.060 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

